

KOMPETENSI GURU PEMBIMBING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKSTRAKURIKULER
DI MAN 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh :
Muhammad Hadi Awad
NIM 14130122



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juli 2018

**KOMPETENSI GURU PEMBIMBING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKSTRAKURIKULER
DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Hadi Awad

NIM 14130122



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**KOMPETENSI GURU PEMBIMBING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
EKSTRAKURIKULER
DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Hadi Awad

NIM. 14130122

Telah disetujui 20 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP 19750105 200501 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
KOMPETENSI GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR EKSTRAKURIKULER
DI MAN 1 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Hadi Awad (14130122)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Agustus 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.19801001200801 1 016

Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama
Mokhammad Yahya, P.h.D
NIP. 19740614200801 1 061



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. P. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil alamin rasa syukur ku panjatkan kepada - Mu ya Allah sang pemilik kehidupan. Atas kenikmatan karunia dan petunjuk yang engkau berikan kepada ku

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu (Farida) dan Bapak (Awad). Yang merupakan sumber inspirasi dari perjuangan ku, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak terbatas yang diberikan kepada ku hingga sampai saat ini. Berkat perjuangan , pengorbanan dan doa-doanya sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak ku tercinta Mat auratu dan Siti salma. Terima kasih atas segala sumbangsinya selama ini baik berupa financial maupun pemikiran dan sudah menjadi kakak yang hebat bagi ku saya bersyukur mempunyai kalian.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Teman-teman penulis yakni Zul, Rian, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu saya bersyukur bertemu dengan kalian. Dari kalianlah saya belajar begitu berartinya rasa kebersamaan., terima kasih sudah memberi warnah dalam sejarah hidup ku selama berada di malang. Rasa canda tawa ngumpul-ngumpul sambil ngopi itu semua akan jadi kenangan terindah dan akan kita ceritakan kepada generasi penerus perjuangan kita.
5. Kawan-kawan HMI Komisariat Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang walapun kita dari latar belakang suku dan budaya yang berbeda namun kita dipersatukan di dalam naungan hijau hitam. Saya bersyukur bisa ketemu kalian semuanya kebersamaan kita dan perjuangan kita selama ini hanya tinggal kenangan. Dari kalian lah saya belajar begitu berartinya berjuang tanpa mengeluh dan mengenal lelah. Selamat berjuang

MOTTO

hidup adalah perjuangan panjang

**maka dari itu jangan pernah lelah dan berhenti untuk
berjuang**

**sebagaimana seorang ibu yang tidak pernah lelah
berjuang untuk melahirkan dan membesarkan anaknya**



Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Malang, 20 Juli 2018
Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hadi Awad
NIM : 14130122
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag
NIP 19750105 200501 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Malang, 20 Juli 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hadi Awad
NIM : 14130122
Fakultas/ Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hadi Awad
NIM. 14130122

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai Khalifah di muka bumi,. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan menjadi suri teladan untuk kita semua, amiin.

Sehubungan dengan telah selesainya skripsi ini, maka sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan memberi dorongan moril dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis, yang selalu mengarahkan dan memotivasi penulis untuk sering-sering melakukan konsultasi.
5. Bapak M. Husnan beserta jajaran di MAN 1 Malang, yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak, Ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Dan seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga semua bantuan kalian mendapatkan balasan dengan sebaik-baik balasan dari Allah SWT.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, begitupun dalam penulisan proposal skripsi ini. Penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam skripsi. Karenanya, demi kebaikan bersama, penulis memohon maaf dan meminta kritik dan saran guna memenuhi kualifikasi standar kepenulisan yang baik dan benar, agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secaragaris besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
2. Tabel 2.2 Teknik pengumpulan data.....	49
2. Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler.....	66
3. Tabel 4.3 Daftar Prestasi Ekstrakurikuler yang dicapai.....	67



DAFTAR BAGAN

1. Bagan 3.1 Teori Miles dan Huberman	53
---	----



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
2. Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	59
3. Gambar 4.3 Struktur OSIS	73
4. Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli.....	81
5. Gambar 4.5 Kegiatan Peringatan Maulid Nabi.....	82
7. Gambar 4.6 Masa Orentasi Siswa.....	84
8. Gambar 4.7 Foto Bersama Setelah Meraih Juara 1 Futsal.....	89
9. Gambar 4.8 Latihan Persiapan Aksioma.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Bukti Penelitian dan Bukti Kosultasi
LAMPIRAN II	Biodata Mahasiswa
LAMPIRAN 111	Transkrip Wawancara
LAMPIRAN 1V	Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan di MAN 1 Malang



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8

F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LandasanTeori.....	16
1. Hakikat Kompetensi Guru Pembimbing.....	16
a. Pengertian Kompetensi Guru Pembimbing.....	15
b. Urgensi Kompetensi Guru Pembimbing.....	19
c. Karakteristik Kompetensi Guru.....	26
d. Fungsi dan Tugas Guru.....	28
2. Hakikat Prestasi Belajar Ekstrakurikuler.....	30
a. Pengertian Prestasi Belajar Ekstrakurikuler.....	30
b. Aspek-aspek Prestasi Belajar Ekstrakurikuler.....	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ekstrakurikuler.....	34
d. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar.....	41
3. Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	54
1. Sejarah Sekolah.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Malang.....	57
3. Struktur Organisasi MAN 1 Malang.....	58
4. Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.....	65

5. Sarana Prasarana	68
6. Organisasi Siswa	72
B. Hasil Penelitian	73
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	73
2. Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	83
3. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	97
BAB V PEMBAHASAN	
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	110
2. Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler MAN 1 Malang	115
3. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	122
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Muhammad, Awad, Hadi. 2018. *Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid. M.Ag

Kata Kunci : Kompetensi Guru Pembimbing, Prestasi Belajar Ekstrakurikuler.

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan, sebagai suatu factor penting bagi guru oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus memperhatikan perbuatan profesional yang bermutu. kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesionalnya dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1) mendeskripsikan perencanaan Program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1Malang, 2) mendeskripsikan kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1, Malang 3) mendeskripsikan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler yaitu melalui program rutin, dan prioritas yang meliputi menanamkan nilai-nilai sesuai karakter madrasah, peningkatan prestasi Ekstrakurikuler (2) kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing sudah baik, yakni meliputi kompetensi pedagogis,kepribadian,sosial, maupun profesional.(3) adapun upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler meliputi: administrasi secara baik, guru pembimbing cari orang terpilih dengan target menjuarai perlombaan, rekrutmen peserta didik, seleksi tiap kelas.

ABSTRACT

Muhammad, Awad, Hadi. 2018. Competency of Guidance Teachers in Improving Learning Achievement of Extracurricular in MAN 1 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor: Mujtahid. M.Ag

Keywords: Competence of Guiding Teachers, Extracurricular Learning Achievement.

Competence is the feasibility of carrying out a task, ability, as an important factor for the teacher therefore the quality and productivity of the teacher's work must pay attention to the quality of professional actions. the ability or competence of the teacher must show behavior that allows them to carry out their professional.

Based on the above background, the purpose of this study are: 1) to describe the planning of extracurricular activities program to improve extracurricular learning achievement in MAN 1Malang, 2) to describe the competence of supervising teachers in improving Extracurricular learning achievement in MAN 1, Malang 3) describing the teacher's efforts mentors in improving extracurricular learning achievement at MAN 1 Malang.

The approach used in this study is a qualitative approach to the type of case study research, namely researchers leave for the field to conduct intensive, detailed, and in-depth observations of the cases that occur. Data collection methods are carried out through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the author uses qualitative

The results of the study show that: (1) Planning extracurricular activities to improve extracurricular learning achievement through routine programs, and priorities which include instilling values according to the character of madrasas, enhancing extracurricular performance pedagogical, personal, social, and professional competencies. (3) As for the efforts made by the mentor teacher in improving non-academic learning achievement include: good administration, tutor teacher looking for selected people with the target of winning the race, student recruitment, selection of each class.

المخلص.

. محمد ، عواد ، هادي. ٢٠١٨. كفاءة المعلمين الإرشاديين في تحسين تحصيل التعلم خارج المنهج الدراسي في مان ١ مالانج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وعلوم التدريس ، جامعة مولانا مالك الإسلامية الإسلامية ، مالانج ، مستشار: مجتهد

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلمين الموجهين ، تحصيل التعلم اللامنهجي.

الاختصاص هو جدوى تنفيذ المهمة ، والقدرة ، كعامل مهم للمعلم ولذلك يجب على جودة وإنتاجية عمل المعلم الاهتمام بنوعية الإجراءات المهنية. يجب أن تظهر قدرة أو كفاءة المعلم سلوكًا يسمح له بالقيام بواجباته المهنية بالطريقة الأكثر استحسانًا ، وليس فقط القيام بأنشطة تعليمية ذات طبيعة روتينية.

بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو (١) وصف تخطيط برنامج الأنشطة اللامنهجية لتحسين تحصيل التعلم خارج المنهج الدراسي في ، (٢) لوصف اختصاص المعلمين المشرفين في تحسين التحصيل العلمي اللامنهجي في ، مالانج (٣) وصف جهود المعلم موجهين في تحسين التحصيل الدراسي اللامنهجي في مان 1 مالانج. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي لنوع أبحاث دراسة الحالة ، أي أن الباحثين يغادرون إلى الميدان لإجراء ملاحظات مكثفة ومفصلة ومعقدة للحالات التي تحدث. يتم تنفيذ طرق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. لتحليل البيانات ، يستخدم المؤلف التحليل الوصفي النوعي ، الذي يصف ويفسر البيانات الموجودة لوصف الواقع وفقاً للظاهرة الفعلية

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) تخطيط الأنشطة الخارجية عن المنهج لتحسين تحصيل التعلم خارج المنهج الدراسي من خلال البرامج الروتينية ، والأولويات التي تشمل غرس القيم وفقاً لطابع المدارس ، وتعزيز الأداء خارج المنهج الدراسي. (٢) فيما يتعلق بالجهود التي يبذلها المعلم المعلم في تحسين التحصيل العلمي غير الأكاديمي (٣) ، تشمل: الإدارة الجيدة ، والمعلمين الذين يبحثون عن أشخاص مختارين بهدف الفوز بالسباق ، وتجنيب الطلاب ، واختيار كل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh factor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan merupakan upaya mengembalikan fungsi manusia agar mereka terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, dan ketertinggalan. Artinya pendidikan merupakan bentuk pembebasan yang mengeluarkan manusia dari berbagai belenggu yang menyebabkan stagnasi peradaban manusia.¹ Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam kitabnya yang mulia.

¹ Umiarso dan Zamroni *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat Dan Timur* (Jakarta : AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 25-26.

Zaman berubah setiap detik akibat revolusi pengetahuan dan teknologi, sementara mayoritas guru dinegara ini masih senang dengan status quo, benci kepada perubahan yang inovatif. Tentu kondisi ini bertolak belakang. Guru sebagai pengawal peradaban harus terus berada pada mainstream perubahan yang terjadi, bahkan menjadi lokomotif dan pelopor. Dengan begitu guru, mampu menjadi figure inspiratif dan memberikan motivasi bagi keberhasilan anak didik.

Sayang, guru sering dikesankan sebagai actor yang kurang cepat mengikuti perubahan dunia yang super kilat. Informasi yang diberikan guru selalu ketinggalan zaman ilmunya kadaluarsa, teorinya usang, dan wawasannya tidak mampu mencerahkan dan membangkitkan potensi anak didik. Akhirnya guru hanya dijadikan hiasan yang ditempatkan pada posisi tinggi, namun tanpa penghargaan yang berarti. Realitas ini harus diakhiri melihat tantangan global yang sangat kompleks yang memerlukan kedalaman pengetahuan, keluasaan cakrawala pemikiran, kecepatan dalam bergerak dan mengambil keputusan agar tetap relevan, efektif dan kontekstual.

Disinilah pentingnya profesionalisme Guru harus mampu membuktikan dirinya sebagai sosok pembaharu yang dinamis, responsif, progresif, produktif, dan kompetitif. Usaha maksimal menuju level profesional harus diperjuangkan. Hal ini tidak bisa ditunda-tunda, mengingat tantangan globalisasi sudah sedemikian dekatnya didepan mata.

Menurut Sambas (2009), globalisasi merambat pasti dalam beragam aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun tak luput dari pengaruhnya. Bidang ini sudah pasti harus melihat kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan tuntutan dimasyarakatpun kian meningkat sebagai institusi pembelajaran, dunia pendidikan diuntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang ada serta mampu menjawab berbagai tantangan baru di masyarakat dan peradaban manusia yang mendunia.⁴

Jika dicermati, berbagai bentuk kritik dan komentar kritis terhadap dunia pendidikan yang belakangan semakin nyaring disuarakan nampaknya, bermuara dari penelaian bahwa dunia pendidikan kurang berhasil, atau bahkan secara ekstriem-gagal dalam menjalankan peran dan fungsinya. Salah satu indicator yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah kekurangmampuan para lulusan sekolah untuk menjadi manusia-manusia yang kritis, mandiri, kreatif, dan mampu menjadi motor penggerak perubahan. Fenomena yang umum ditemukan menunjukkan bahwa lulusan sekolah justru banyak yang menjadi beban masyarakat. Mereka menjadi penganggur. Bukannya melahirkan pemikiran kritis inovatif dan kreatif membangun lapangan kerja, tetapi justru bersifat pasif

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 15-16

dan sibuk ke sana kemari melamar kerja. Tentu saja, kita harus objektif karena tidak sedikitpun juga lulusan yang memiliki kriteria ideal.⁵

Usaha perbaikan nampaknya menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan lagi. Tantangan kehidupan berlangsung sedemikian kompleks dan sangat cepat. Kondisi ini menuntut respon yang serius. Tanpa keseriusan meresponnya maka dunia pendidikan akan semakin terpuruk. Pada kondisi semacam ini, kritik yang tertuju terhadap dunia pendidikan semakin menemukan relevansinya.

Salah satu usaha penting yang seyogyanya dilakukan adalah bagaimana merubah paradigm pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih didominasi oleh cara berfikir yang kurang mampu memberikan makna secara mendasar terhadap pembelajaran. Apa yang diperoleh dari belajar adalah hal-hal yang secara elementer mungkin memberikan wawasan dan informasi baru, tetapi tidak ada implikasi lebih lanjut dari perolehan pengalaman tersebut. Jika memang para siswa selaku pembelajar memang memperoleh informasi, terus mau diapakan informasi tersebut? Nampaknya, jawaban atas pertanyaan inilah yang kurang memperoleh perhatian. Perolehan pengetahuan kemudian terhenti sebatas sebagai kumpulan khazanah yang makin memperkaya diri para siswa, tetapi kemudian hanya berhenti pada tataran itu saja.⁶

⁵ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta : Teras Komplex Polri Gowak Blok D 3 No. 200, 2009), hlm. 179-180

⁶ Ngainun Naim. *Ibid.* hlm. 181

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jalan Simpang Tlogomas Malang. Dalam proses pembelajarannya MAN 1 Malang tidak hanya memprioritaskan prestasi di bidang akademik saja namun juga non akademik. Hal ini di sampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler bapak Iwan Septiawan S.pd

Saya sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler futsal dan atlit ,latihannya di lakukan seminggu 2 kali pada sore hari jam 4 setelah sholat ashar, namun ketika ada even atau turnamen maka latihannya dilakukan tiap hari. Alhamdulillah sangat baik prestasi non akademik yang di capai siswa-siswi khususnya di futsal dan atlit yakni prestasi yang dicapai adalah juara 1 futsal aksioma tingkat jawa timur dan di tingkat nasional juara 3 ,kemudian menjadi juara 1 atlit jawa timur.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul “ **KOMPETENSI GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 MALANG**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

⁷ Wawancara dengan bapak Iwan Setiawan S.pd .guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang pada hari kamis 30 November 2017

2. Bagaimana kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang
3. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang
2. Mendeskripsikan kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang
3. Mendeskripsikan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi bahan informasi dan rujukan untuk semua pendidik (Guru)
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian, sehingga dapat menjadi acuan latihan dalam membuat karya tulis ilmiah

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah MAN I Malang

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik (Guru) Pembimbing untuk dijadikan bahan acuan untuk mengoptimalkan dalam proses mengajar

b. Bagi masyarakat sekolah

Memberikan informasi dan pandangan bahwasanya keterlibatan masyarakat sekolah (kepala sekolah, Guru, dan Siswa-Siswi) dalam memberikan contoh teladan yang baik.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada Siswa-Siswi bahwasanya prestasi yang mereka dapatkan tidak terlepas dari peran seorang Guru

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dalam metode kualitatif. Dan memberikan pemahaman tersendiri kepada peneliti pentingnya peran Seorang Guru dalam meningkatkan prestasi belajar karena peneliti sebagai calon Guru masa depan.

E. Originilitas Penelitian

Skripsi Nur Aulia Abror 2014, **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Man Malang 1** Jurusan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan penelitian ini, adalah: (1) menjelaskan pengaruh langsung kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1, (2) menjelaskan pengaruh langsung motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1, (3) menjelaskan pengaruh langsung kompetensi pedagogic guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Malang 1.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) kuesioner (2) wawancara (3) dokumentasi data di analisis dengan menghitung koefisien, jalur yang didasarkan pada koefisien regresi, (1) menghitung koefisien regresi (2) menghitung koefisien jalur dan meringkas serta menyimpulkan.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh langsung positif signifikan kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,369 dengan nilai Sig. 0,009 ($0,05 > 0,009$). (2) terdapat pengaruh langsung positif signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 0,319 dengan nilai Sig. sebesar 0,003 dan lebih kecil dari nilai probabilitas Sig. ($0,003 < 0,05$). (3) terdapat pengaruh langsung positif signifikan kompetensi pedagogic guru dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran

ekonomi sebesar 0,222 dengan nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel ($8,144 > 3,15$).

Skripsi Nia daniati 2014, **Interaksi Edukatif Guru dengan siswa sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul** jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan interaksi edukatif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul (2) mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV di MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi edukatif guru dan siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif Giriloyo 1 bantul.

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) wawancara mendalam (3) dokumentasi selanjutnya metode analisis data menggunakan (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) dan penarikan kesimpulan kemudian teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik (1) triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) upaya guru untuk meningkatkan interaksi edukatif yaitu dengan pergantian tempat duduk, memaksimalkan

pola interaksi edukatif memberikan motivasi, media yang *real*, materi dijelaskan secara detail, *reinforcement*, penilaian majemuk, memahami setiap individu, *reward and educational sactions*, memberikan *resitasi*, metode bervariasi, dan penerapan system evaluasi. (2) adanya peningkatan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan siswa sebesar 28% dari jumlah siswa kelas IV MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul. Itu dilihat dari perbandingan antara hasil ujian akhir semester pada semester 1 dengan hasil ulangan harian pada semester 2. Pada semester 1 prosentasi peningkatan belajar sebesar 48%, sedangkan pada semester 2 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 76% . (3) factor pendukung dan penghambat dalam interaksi edukatif guru dengan siswa sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan Kewarganeraan siswa kelas IV Berasal dari guru dan siswa itu sendiri.

Skripsi Eka rizki grezanty 2015, **Peran Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui potensi professional guru PAI (2) untuk mengetahui peran kompotensi professional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK negeri 3 Wonosari.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) pengamatan (2) wawancara mendalam (3) dokumentasi selanjutnya metode analisis data menggunakan

(1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan kemudian teknik pengabsahan data digunakan dengan teknik Trianggulasi teknik sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Wonosari belum sepenuhnya menguasai kompetensi professional (2) peranan kompetensi professional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Wonosari mampu memberikan kontribusi dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originilitas
1	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X1 IPS di MAN Malang 1	Mengetahui kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Siswa	Dilakukan Dengan Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan Dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif
2	Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	Mengetahui Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan	Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan dasar (MI)	Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Malang

	Kelas IV MI Ma;arif Giriloyo 1 Bantul	Prestasi Belajar		
3	Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari	Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar	Dilakukan pada peran kompetensi profesional guru PAI	Dilakukan pada kompetensi guru pembimbing Ekstrakurikuler

F. Defenisi Istilah

Kompetensi : Pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau kemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya.

Guru : Orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

Pembimbing : Proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah keluarga, serta masyarakat.

Prestasi : Hasil belajar yang dicapai

Belajar : Suatu proses perubahan Tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan uraian pembahasan secara sistematis yang mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah dan proses awal sampai akhir penulisan yang terbagi menjadi bab per bab, dengan tujuan agar lebih muda untuk dipahami.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teoritis mengenai kompetensi guru, prestasi belajar Ekstrakurikuler

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan Temuan penelitian, yang berisikan tentang deskripsi data penelitian

BAB V Pembahasan hasil penelitian, peneliti berusaha untuk menghubungkan kajian pustaka dan hasil dari temuan penelitian yang ada dilapangan.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai akumulasi dari hasil penelitian dari BAB 1-6 baik secara teoritis dan praktis. Saran-saran yang diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran akan proses peningkatan kompetensi guru pembimbing.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kompetensi Guru Pembimbing

a. Pengertian Kompetensi Guru Pembimbing

Guru adalah profesi mulia. Dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan suatu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesional guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesional, guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesional di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan suatu kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.⁸

Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu ketrampilan atau kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *OP, cit*, hlm. 37

tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yaitu lazimnya terdiri dari (1) penguasaan minimal kompetensi dasar (2) praktik kompetensi dasar (3) penambahan atau penyempurnaan, atau pengembangan terhadap kompetensi atau ketrampilan. Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi merupakan suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.⁹

Dalam bahasa arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al'mualim*, *al-muadib*, *al-muddaris*, *al-mursyid* dan *al-ustadz* : orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Guru dan juga disebut Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut Guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam

⁹ Jamal Ma'mur , *ibid* hlm. 37

Undang-Undang Guru dan dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹¹

Harold Alberty : bimbingan disekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.

Chrisholm : bimbingan adalah penolong individu agar dapat menolong dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalahnya yang dihadapi dalam kehidupan.

Stikes dan Dorcy : bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Defenisi ini menekankan pada pandangan pribadi.

¹⁰ Moh. Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta : Stain Purwekerto Press, 2001), hlm. 21-22

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV. Sinar Baru Offset Bandung, 1992), hlm. 33

Stoops : bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Dari keempat defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Bimbingan merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.*¹²

b. Urgensi Kompetensi Guru Pembimbing

Eksistensi manusia diciptakan ke dunia, disadari atau tidak, merupakan manifestasi dari keesaan dan kekuasaan Tuhan. Manusia menjalani dinamika kehidupan dengan cara aktualisasi dari segenap potensi yang dimiliki dan potensi tersebut yang menjadi landasan dalam setiap penetrasi sosial yang ia jalani. Potensi yang manusia miliki harus terlebih dahulu diidentifikasi serta lebih lanjut diupayakan jalan dialogis dan sinergis terhadap realitas alam semesta beserta isinya. Hal ini untuk menunjukkan harmoni kehidupan yang kodrati sesuai ketentuan tuhan.¹³

Pengalaman mengajarkan kepada kita untuk tidak menjadi apa yang telah kita pahami dengan jelas hanya sekedar asumsi. Orang

¹² Oemar Hamalik, *ibid*, hlm. 193

¹³ Umiarso dan Zamroni, *OP,cit*, hlm. 135

sering menyebutnya dengan aksioma, yang dalam pembicaraan ini aksioma tersebut berbunyi semua praktik pendidikan tidak bisa dilepaskan dari opini-opini para guru yang bersifat teoritis. Opini-opini tersebut kadang lebih eksplisit namun kadang justru sebaliknya secara tidak langsung berupaya interpretasi tentang apa itu manusia dan dunia, bukan sebaliknya yaitu konsep tentang manusia dan dunia menyiratkan perlunya pendidikan. Salah satu bahasan penting dalam konsep manusia itu adalah kejelasan tujuan hidup manusia di dunia ini, bukan sekedar bayang-bayang semu sebagaimana binatang.

Oleh karena itu, mengajar orang dewasa untuk membaca dan menulis harus dilihat, dianalisa dan dipahami dalam kerangka seperti diatas. Seorang yang melakukan analisa secara kritis terhadap metode dan teknik yang diterapkan Guru dalam pembelajaran di sekolah pada saat ini akan menemukan adanya kepentingan praktis yang mengingkari nilai-nilai filosofi manusia, secara tersirat atau tersurat, dalam alur berfikir yang koheren atau tidak. Hanya orang yang bermental mekanistik, yang oleh marx disebutkan dengan jelas sebagai materealistik(berbasis materi) misalnya, fasilitas, sarana dan prasarana yang akan mereduksi proses pemberantasan buta huruf menjadi proses yang mekanistik. Pendekatan seperti ini tidak akan mampu menangkap bahwa teknik manusia untuk mencapai tujuan hidupnya sebenarnya

bukan merupakan alat yang netral. Namun demikian, kita harus membuktikan semuanya ini secara analitis.¹⁴

Mengembangkan potensi Guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan. Menurut Hasyim Ashari Guru yang cera masa depannya adalah mereka yang memiliki 3 hal.

Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. Potensi dasar Guru adalah tingginya ilmu yang dimiliki dibandingkan masyarakat lain. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan menjadi pengajar yang *Powerfull* (favorit).

Kedua guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar dibimbingan belajar.

Ketiga Guru yang berani membuat laporan dalam hidup dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus, membuka usaha kecil, dan banyak sekali alternative usaha lain yang halal dan menguntungkan.

Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif. Kualitas seorang Guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, didikasi dan loyalitas yang

¹⁴ Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan, Pembebasan*, (Yogyakarta ; READ (Reseach, Education, and Dialogue), 1999), hlm. 82-84

tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamankan oleh anak didik. Secara sederhana guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran sesuai keahliannya, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya dan mampu menjadi *pioneer* perubahan ditengah masyarakat. Seorang mempunyai bidang keahlian ketika ia mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah 2 sisi yang tidak bisa dipisahkan.

Kompetensi kreatif ini lama-lama akan memunculkan kompetensi global karena keinginan yang besar untuk menaklukkan dunia dengan pengetahuan, cakrawala pemikiran, wawasan, dan gagasan besar yang tidak ada sebelum ia akan selalu dinamis, produktif, dan inovatif dalam mengajar, memproduksi pengetahuan dan beraktualisasi.¹⁵

1. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut SKB Mendikbut dan kepala BAKN No. 0433/PP/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya guru pembimbing adalah ‘guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

¹⁵ Jamal Ma'mur, *OP,cit*, hlm. 39-41

Guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan kata lain, tenaga/pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing. Guru pembimbing merupakan petugas profesional, artinya secara formal telah disiapkan dan dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan pembimbingan dan konseling.

2. Unjuk Kerja Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah pejabat fungsional, yang dituntut menjalankan tugas-tugas fungsionalnya, yaitu melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik di sekolah. Adapun standar prestasi kerja guru pembimbing, sebagaimana tertuang dalam SK Mendikbud NO. 025/1995 antara lain adalah: persiapan dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu guru pembimbing diharapkan dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal, agar dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada para siswa dalam hal: kemampuan serap (bimbingan belajar), perkembangan kepribadian (bimbingan pribadi), kemampuan sosial (bimbingan sosial), dan perencanaan masa depan (bimbingan karir).

Dengan kata lain, guru pembimbing diharapkan tampil atau menunjukan kinerja yang penuh dalam menyelenggarakan kegiatan

bimbingan dan konseling (melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling). Menurut Prayitno penampilan penuh guru pembimbing itu di tandai dengan tiga orientasi, yaitu: orientasi individual, orientasi permasalahan, dan orientasi perkembangan.

Orientasi individual berarti guru pembimbing memperhatikan atau peduli terhadap semua peserta didik secara individual. Orientasi permasalahan berarti guru pembimbing peduli terhadap atau memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Orientasi perkembangan berarti guru pembimbing peduli terhadap perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik secara optimallah yang menjadi tujuan dari seluruh upaya guru pembimbing.

3. Modal Kepribadian/Personal Guru Pembimbing

Seorang guru pembimbing yang profesional hendaknya memiliki cirri-ciri kepribadian yang berkualitas seperti yang dijelaskan oleh Belkin cirri-ciri kepribadian tersebut adalah:

- a. Guru pembimbing atau konselor mampu mengenal dirinya sendiri. Hal ini di tandai dengan:
 - 1) Merasa aman dengan diri sendiri artinya mempunyai rasa percaya diri, rasa harga diri, tidak terasa cemas dan gelisah dengan diri sendiri.

2) Percaya kepada orang lain artinya mampu memberikan sesuatu dari diri sendiri dan menerima sesuatu dari kepribadian orang lain.

3) Memiliki keteguhan hati artinya memberikan layanan bimbingan dan berani mengambil resiko bahwa tidak selalu mendapat tanggapan yang positif atau mendapatkan balas jasa dalam bentuk dikagumi serta dihargai.

b. Guru pembimbing atau konselor sekolah mampu memahami orang lain. Hal ini di tandai dengan keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berfikir yang kaku menurut keyakinan atau pandangan pribadi saja.

1) Kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri. Terbuka hatinya berarti mampu mengikuti beraneka pandangan dan perasaan klien. Terbuka juga berarti tidak mengambil sikap mengadili orang lain meskipun dapat menilai tindakan dan perbuatan orang menurut norma-norma moral yang objektif. Keterbukaan hati dan pikiran memungkinkan untuk menjadi peka terhadap pikiran dan perasaan orang lain.

2) Guru pembimbing atau konselor sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk berempati, yaitu mampu mendalami pikiran dan menghayati perasaan orang lain

tersebut, tanpa terbawa-bawa sendiri oleh semua itu dan kehilangan kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri.

c. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini di tandai dengan:

- 1) Guru pembimbing atau konselor sekolah bertindak sejati dan berhati tulus artinya berkata-kata dan berbuat tanpa memakai topeng atau sandiwara, sungguh terlibat tanpa pura-pura.
- 2) Bebas dari kecenderungan untuk menguasai orang lain, artinya konselor secara tidak memaksa kehendaknya sendiri atas orang lain dan memaksa orang lain untuk berfikir dan bertindak tertentu.
- 3) Mampu menghargai orang lain, artinya guru pembimbing atau konselor sekolah mampu mendekati orang lain dan mau didekati oleh orang lain dengan sifat positif dan kerelaan menerima orang lain seadanya.¹⁶

c. Karakteristik Kompetensi Guru

Kompetensi Guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015, meliputi kompetensi

¹⁶ Arika Marheni, Peran Guru Pembimbing di SMP dalam Pengembangan Konsep Diri Siswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009. Hlm. 36-40

Pedagogis, kompetensi Kepribadian, Kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sekurang –kurang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Evaluasi proses dan hasil belajar

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup :

- a. Berakhlak mulia
- b. Arif dan bijaksana
- c. Berwibawa

3. Kompetensi social

Kompetensi social merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara profesional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu teknologi dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi satuan program pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menanggapi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.¹⁷

d. Fungsi dan Tugas Guru

Guru seharusnya memperhatikan penyeleksian kata-kata Generatif ketika menulis teks bacaan. Teks ini juga tidak boleh mendiskriminasikan wanita atau pria dalam konteks transformasi yang mereka lakukan. Teks ini tidak cukup hanya menggambarkan realitas baru atau bahkan hanya menceritakan ulang tema yang paternalistic. Kita harus mempertimbangkan isi, bentuk dan sasaran pembacanya, serta persoalan yang pasti akan banyak muncul ketika mengembangkan teks tersebut.

Tujuan teks itu tidak boleh hanya menggambarkan sesuatu yang kemudian harus dihafalkan. Sebaliknya, pendidikan seharusnya mengungkapkan kehidupan nyata yang sebenarnya bermasalah, juga

¹⁷ Jamar Ma'mur Asmani *ibid*, hlm. 42-45

menghadirkan tantangan yang dihadapi siswa setiap hari. Teks ini harus mengandung tantangan dan kemudian diperlakukan secara dialektis oleh siswa dan guru sehingga teks itu dapat dipelajari secara mendalam sampai pada makna pokoknya. Tentu saja teks tidak boleh direduksi menjadi ‘lirik’ yang menyebabkan orang lantas mengantuk, tetapi seharusnya dapat membangkitkan kesadaran kritis.

Sebuah kata dalam teks yang sedang dianalisa dapat membangkitkan diskusi yang hangat disekitar isu *asenta miento* : mengatur tata kehidupan baru, masalah kesehatan, dan kebutuhan untuk mengembangkan cara yang efektif untuk menanggapi tantangan yang baru.

Semua ini bukan hanya menuntut keyakinan yang kuat dari para guru sebagai pihak yang berperan penting, namun juga perlunya evaluasi yang terus-menerus terhadap kerja mereka.¹⁸

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru :

Pertama Educator (mendidik) mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *Educator*. Ilmu adalah syarat utama. Membaca menulis, berdiskusi, dan responsip terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

¹⁸ Paulo Freire, *OP,cit*, hlm. 56-57

Kedua Leader (pemimpin) : guru juga sebagai pemimpin kelas. Karena itu ia harus menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Ketiga Fasilitator : sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat.

Keempat Motivator : sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik sebagaimana latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimana berat tantangannya.

Kelima Administrator : sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lain-lain.¹⁹

2. Hakikat Prestasi Belajar Ekstrakurikuler

a. Pengertian Prestasi Belajar Ekstrakurikuler

Prestasi belajar menurut bahasa adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Meskipun demikian, antara kata prestasi dan belajar saling berhubungan dan mempunyai arti yang berbeda. Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Menurut Arifin, prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestive* yang berarti usaha. Pengertian ini diperkuat oleh W. J.S Poewadarminto dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa prestasi

¹⁹ Jamal Ma'mur, *Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta : Diva Prees, 2009), hlm. 39-53

berasal dari kata *Prestatie* (bahasa belanda) artinya apa yang dilakukan atau dihasilkan.

Kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi tergantung dari profesi dan masing-masing kesenangan individu, kegiatan mana yang akan digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri sebagai pribadi. Dari kegiatan yang digeluti untuk mendapatkan prestasi.

Belajar merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi social, dan perkembangan kepribadian. Belajar pada hakekatnya adalah perubahan. Perubahan itu sendiri adalah suatu tujuan yang akan dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang mengandung unsur cipta, rasa dan *karsa*, ranah *kognitif*, *efektif* dan *psikomotorik*.

Chaplin dalam *Dictionari of Psychology* menyatakan belajar adalah *Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. artinya belajar adalah perolehan perubahan tingka laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar adalah suatu proses mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil dan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu.

a. Akademik

Prestasi akademik adalah prestasi yang dihasilkan sesuai ajaran kegiatan belajar dan mengajar dari sekolah. Untuk mempertinggi tingkat intelektual timbul usaha mencapai "excellent" atau keunggulan yang diberi nama "meritocracy" yang membentuk elite intelektual berdasarkan prestasi akademis. Dilihat dari segi akademisnya, bahwa siswa tidak hanya di nilai dari hasil ulangan saja, akan tetapi dinilai dari berbagai aspek di antaranya nilai prestasi keseharian baik itu *amalia* atau *tahriri* yang dirampung dalam sebuah penilaian khusus yaitu rapor. Memang seorang guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak didik dan siswa tersebut mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka setiap bidang studi.

Menurut Nasution menyatakan bahwa "penilaian selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif" dengan penilaian akan di peroleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan pengajaran untuk menyesuaikan bahan yang dikembangkan ilmu pengetahuan, jadi penilaian berguna

sampai dimanakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Ekstrakurikuler

Prestasi ekstrakurikuler adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah. Banyak pernyataan tentang prestasi ini baik dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri/berani tampil.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyak yang berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan (IQ) padahal diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang ini menjadi dasar penilaian baru.

Bahwa ketrampilan teknik tidak seberapa penting dibandingkan kemampuan dasar untuk belajar, dalam pekerjaan yang bersangkutan di antaranya adalah kemampuan mendengarkan, dan berkemonikasi, adaptasi, kreatifitas, mental, kepercayaan diri dan

motivasi. Hal ini bukan hanya didapati di bangku sekolah tetapi di luar akademik prestasi tersebut bisa tercapai.²⁰

b. Aspek- aspek Prestasi Belajar Ekstrakurikuler

Prestasi belajar yang dihasil oleh siswa berbeda-beda sifat dan bentuknya, karena hal itu tergantung dalam bidang apa anak tersebut akan menunjukkan prestasinya. Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi 3 macam prestasi belajar yaitu:²¹

- a. Keterampilan dan kebiasaan
 - b. Pengetahuan dan pengertian
 - c. Sikap dan cita-cita
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekstrakurikuler

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa-siswi dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni:

- 1). Factor *internal* (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2). Factor *eksternal* (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

²⁰ Achmad Fahrizal Zulfani, Implementasi manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non- Akademik di SMA AL Multazam Mozokerto, Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014, hlm. 53-54

²¹ Lilik Mustafidah, Hubungan Antara Relegiusitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Muslim Kelas XI SMA Negri 3 Malang”, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negri Malang, 2008, hlm. 31-35

3). Factor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

Factor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (factor eksternal) umpamanya, cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegeni tinggi (factor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (factor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh factor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswi yang *high-achiever* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi factor yang menghambat proses belajar mereka.

1. Factor *internal* siswa

Factor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, *pertama* aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah), *kedua* aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan pola olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara factor-factor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut:

a. *Inteligensi siswa*

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b. *Sikap siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap anda dan matapelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk mengatasi munculnya sikap negative siswa seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap

positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

c. *Bakat siswa*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very super*) disebut juga sebagai anak berbakat.

d. *Minat siswa*

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e. *Motivasi siswa*

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

1. Factor Eksternal Siswa

Seperti factor internal siswa, factor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni factor lingkungan sosial dan factor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang dimaksud lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi

dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan non sosial

Factor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Factor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c. Factor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektivan dan efesiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Disamping factor-faktor internal dan eksternal siswa, factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tarap keberhasilan

proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*. Menurut Biggs ada beberapa pendekatan belajar, diantaranya adalah:

1. Pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriah), yakni belajar karena dorongan dari luar. Oleh karena itu gaya belajarnya santai dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam
2. Pendekatan *deep* (mendalam), yakni belajar karena dorongan ketertarikan dan kebutuhan. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya
3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yakni belajar karena dorongan ambisi dalam meningkatkan prestasi tinggi. Oleh karena itu gaya belajarnya lebih serius dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan *surface* dan *deep*.²²

d. Jenis-jenis Aktivitas Dalam Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang

²² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2007), hlm. 144-155

lazimnya terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich mengolongkan aktivitas belajar siswa di antaranya sebagai berikut:

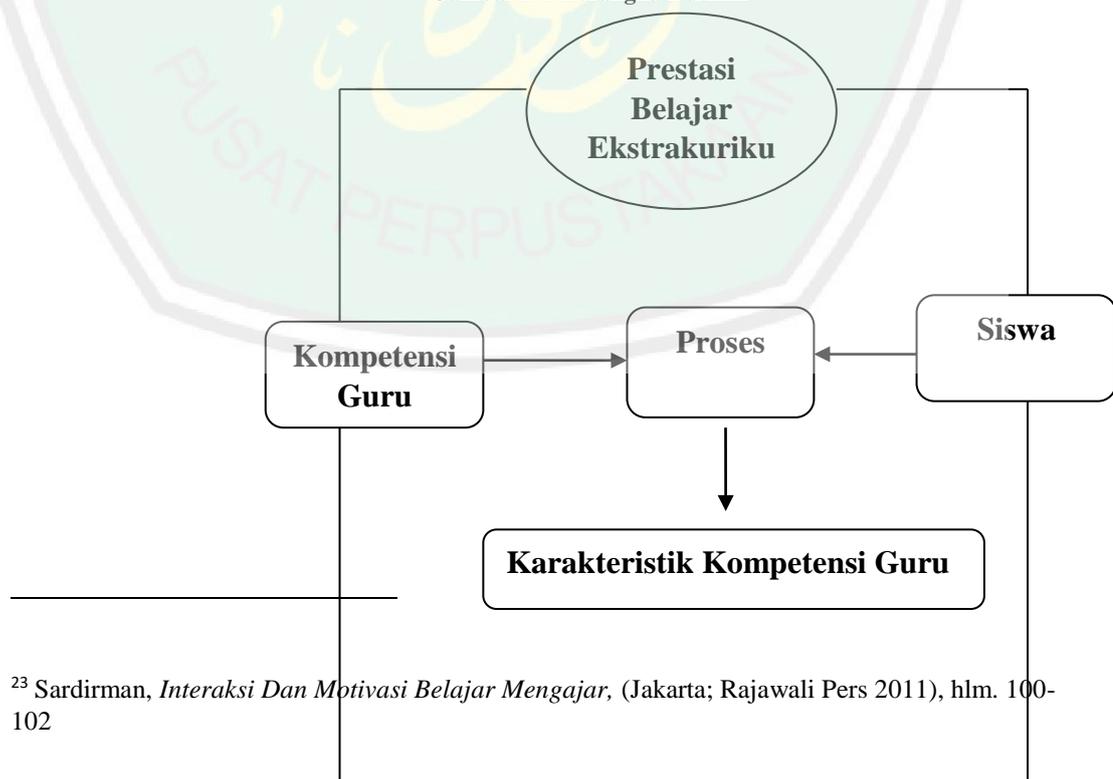
1. *Visual Activites*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demografi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intrupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti misalnya, menggambar, membuat grafik peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termaksud di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional ectevities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat di ciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.²³

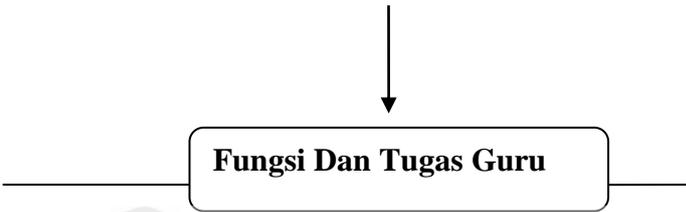
3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran umum tentang konsep dan gagasan yang disampaikan proposal (tulisan), sehingga mempermudah untuk menemukan inti dari pembahasan ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



²³ Sardirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers 2011), hlm. 100-102



Fungsi Dan Tugas Guru

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dalam ilmu sosial di sebut sebagai paradigma yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.²⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, datanya bersumber dari hasil wawancara, observasi,

²⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm. 347

dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.

Pendekatan kualitatif ini agar peneliti mengetahui serta mampu mendeskripsikan secara rinci kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik. Ada pun data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu berbagai pihak di sekolah dalam mengumpulkan data. Hal ini dilakukan karena, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan dengan sendirinya. Dalam proses mengumpulkan data dilapangan peneliti mengobservasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, kelas dan sebagainya, tidak lupa untuk dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah wakil kepala kesiswaan dan kurikulum, dan guru pembimbing, serta siswa-siswi MAN 1 Malang serta pengamatan langsung dilapangan.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian dan mencari data yang sesuai dengan judul. Penelitian ini bertempat di MAN 1 Malang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan MAN 1 Malang merupakan salah satu sekolah yang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi tidak berfokus pada prestasi akademik tetapi juga prestasi ekstrakurikuler.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵

1. *Kata-kata*, dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *Video/audio tapes*, pengambilan foto. Kepala sekolah merupakan informasi utama atau sumber data utama adanya perkembangan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di MAN 1 Malang.
2. *Sumber Tertulis*, dapat dibagi atas sumber buku dan malah ilmiah, sumber dari arship dokumen pribadi dan dokumen resmi. Waka kurikulum dan guru pembimbing jurusan IPS merupakan

²⁵ Lexy j. M. A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya ,1989) ,hlm. 112-116

responden dalam penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik di MAN 1 Malang.

3. *Foto*, sebagai data hasil deskriptif dari berbagai kegiatan kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik
4. *Data statistic* dapat memberikan keberhasilan atas kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan (library research) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (field research) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan:

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan-kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu terhadap pihak-pihak yang terkait untuk ikut serta dalam kegiatan Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan latihan futsal yakni peneliti

secara langsung menyaksikan pertandingan yang dilakukan dilapangan Futsal di MAN 1 Malang, tentu pertandingan itu merupakan rutinitas latihan setiap sore harinya. Namun sebelum pertandingan di mulai ada arahan tersendiri dari guru pembimbing ekstrakurikuler futsal hal-hal yang disampaikan diantaranya, keseriusan dalam bermain maupun teknik permainan itu yang penting. Motivasi dan antusias dari siswa-siswi MAN 1 Malang sangat antusias. Kemudian peneliti juga mengobserfasi proses pembelajaran ekstrakurikuler atlit kebetulan saat itu adalah praktek langsung lari, sehingga sebelum dimulai proses pembelajaran tersebut guru ekstrakurikuler secara langsung mempraktekan tekni mulai dari start , siap2 dan berlajutke setiuasi badan. Di samping itu peneliti mengobservasi proses pembelajaran ekstrakurikuler Voli dalam kegiatan ekstrakurikuler Voli sebelum permain/praktek langsung sebelumnya diadakan pemanasan yang didalamnya akan dijelaskan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler terkait dengan bagaimana cara toser yang benar, smes bola yang benar kemudian tektik menjaga dan mengganti posisi.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun

yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Dan Siswa-Siswi MAN 1 Malang.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode Wawancara adalah sebagai berikut

Tabel 2.2 Teknik Pengumpulan Data

NO	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Untuk menjawab rumusan masalah ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara
2	Bagaimana kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar	Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data

	ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika kegiatan tengah dilakukan. Dalam observasi peneliti akan mengamati serta mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis dalam proses selanjutnya. Instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi berupa pedoman lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pihak antara lain: Guru pembimbing dan Kepala sekolah, wawancara kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui secara pasti Kompetensi seorang guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara
3	Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar	Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan

	ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	observasi kepada waka kesiswa dan guru pembimbing ekstrakurikuler
--	------------------------------------	---

(c) Dokumentasi

Metode dokumentasi, digunakan untuk mencari data mengenai sejarah, penerapan kurikulum, gambaran-gambaran ketika berlangsungnya kegiatan non akademik berlangsung seperti permainan bola kaki, bola voli, basket.

6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disaran oleh data.²⁶Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

²⁶ Ibid hal. 103

Menurut Miles dan Huberman (1990) ada empat aktivitas dalam metode analisis data deskriptif yaitu : *pertama* pengumpulan data. Kedua *reduksi data*. Ketiga *display data*. Keempat *verifikasi/menarik kesimpulan*

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

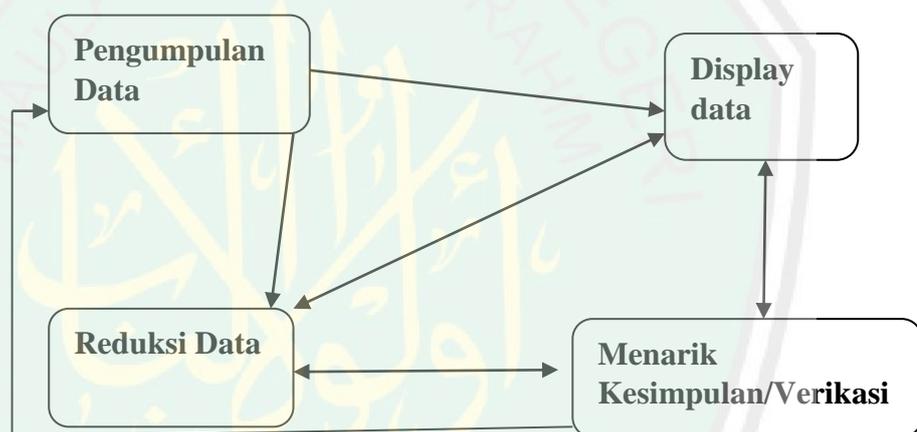
Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan akhir.

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan). Data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seseorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.²⁷

Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman (1990) dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1 Teori Miles dan Huberman



7 Prosedur Penelitian

a. Tahap pra penelitian

- Melakukan observasi di sekolah digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait
- Mengajukan judul proposal skripsi kepada dosen wali

b. Tahap pelaksanaan penelitian

²⁷ Mukhtar, M.PD. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : GP Press Group 2013, hlm. 135-136

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum dan kesiswaan
- 3) Wawancara dengan guru pembimbing Ekstrakurikuler

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data dan temuan, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Non Akademik di MAN 1 Malang. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah atau apa adanya dari penelitian yang dilaksanakan di sekolah MAN 1 Malang. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rumuskan pada bab 1.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara berurutan sebagai berikut: 1. Bagaimana Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang 2. Bagaimana Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Non Akademik Di MAN 1 Malang 3.

Bagaimana Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Non Akademik di MAN 1 Malang.

1. Sejarah MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang, lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17. Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihan fungsi PGAN 6 Tahun puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang 2 yang sekarang bertempat di Jl. Cemorokandang 77 Malang. Sejak berstatus PGAN 6 Tahun puteri, MAN 1 Malang menempati gedung milik lembaga pendidikan Ma'arif di Jl MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian sejak tanggal 2 januari 1989, MAN 1 Malang pindah ke lokasi baru dengan status milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas 1/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang 1 berkembang sampai sekarang.

MAN Malang 1 memiliki geografis yang sangat strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui angkutan dari Batu ke Kota Malang, Surabaya, Blitar, dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNEBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik, maupun di non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin

menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun propinsi-propinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatra, dll

Di tinjau dari Kelembagaan MAN Malang 1 mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan Kreativitas, civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang 1 memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi suatu kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang 1 Madrasah ini telah telah mengalami 8 masa kepemimpinan, yaitu

- Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
- Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 - 1993
- Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 -2004
- Drs H. tonem Hadi : Tahun 2004 - 2006
- Drs. H. Zainal mahmudi, MAg : Tahun 2006 - 2013
- Drs. Samsudin M. pd : Tahun 2013 - 2014
- Drs. Ach. Bariq Marzuk,M.pd :Tahun 2014-2016
- Drs. Husnan, M. pd :Tahun 2016 sampai dengan sekarang

Di bawah delapan kepemimpinan di atas, MAN Malang 1 menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah

usia, MAN Malang 1 semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq. Dengan pimpinan madrasah yang selalu bergantian, sampai saat ini madrasah mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh warga sebagai madrasah agama favorit.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya insane berkualitas tinggi dalam iptek yang relegius dan humanis

b. Misi

- Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan

- Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik

- Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam
- Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

3. Struktur Organisasi MAN 1 Malang

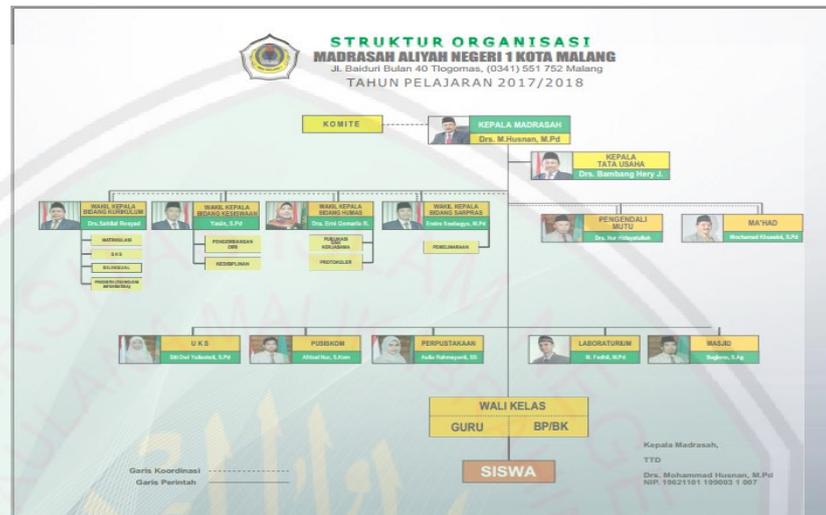
a. Pimpinan MAN 1 Malang

Kepala madrasah	: Drs M. Husnan, M.pd
Waka. Kurikulum	: Drs Sabilal Rosyad
Waka. Kesiswaan	: Yasin, S.pd
Waka. Humas	: Dra. Erni Qomaria R.
Waka. SarPras	: Endro Soebagyo, M.pd
Kepala Tata Usaha	: Drs. Bambang Hery J.

b. Struktur Organisasi MAN 1 Malang

Struktur organisasi sekolah yang dikembangkan di MAN 1 Malang adalah sebuah struktur yang pelaksanaannya yang tercermin

dalam kecepatan, kefleksibelan, keefesienan, dan pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Malang

MAN 1 Malang menjalankan manajemen sekolah berdasarkan tupoksi yang telah diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sehingga terjadi sinergi yang selaras dengan program pemerintah pusat.

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai Edukator, Mananger, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). Kepala Sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efesien. Kepala sekolah selaku manejer mempunyai tugas : menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan atau mengendalikan kegiatan, mengkordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan,

menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat pengambilan keputusan mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana, prasarana, keuangan.

Kepala sekolah selaku administrator bertugas melaksanakan administrasi, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi kurikulum kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan, (kesenian), bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media pembelajaran, gedung, 7K sarana/prasarana dan perlengkapan lainnya.

Kepala sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai : proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerja sama dengan masyarakat instansi lain, kegiatan ketatausahaan, sarana, dan prasara, kegiatan OSIS, kegiatan 7 K, perpustakaan, laboratorium, kantin/warung sekolah, koperasi sekolah, kehadiran Guru, Pegawai, dan siswa.

2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sbb: penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan, dan program pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan, ketenagakerjaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian,

identifikasi, dan pengumpulan data, pengembangan keunggulan, penyusunan laporan.

3) Waka Kurikulum

Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), mengatur pelaksanaan program penilaian criteria, kenaikan kelas, criteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan sttb; mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP dan kordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melaksanakan supervise administrasi dan akademis, menyusun laporan.

4) Waka Kesiswaan

Mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling. Mengatur dan mengkorinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan), mengatur dan membina program kegiatan OSIS. Meliputi ; Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Rema (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra, mengatur pelaksanaan

Kurikuler dan Ekstrakurikuler, Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olahraga Prestasi, Menyeleksi Calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

5) Sarana Prasarana

Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan.

6) Hubungan Masyarakat

Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite, menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni), menyusun laporan.

7) Guru Mata pelajaran

Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran melaksanakan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar, membuat alat pembelajaran/alat

peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan dan kemasyarakatan kurikulum melaksanakan tugas tertentu di sekolah mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemampuan hasil belajar, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran, mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum, mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan perangkatnya.

8) Wali Kelas

Pengolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas meliputi ; Denah tempat duduk siswa, Papan absensi siswa, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi siswa, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, Tata tertib siswa, Pembuatan statistic bulanan siswa, pengisian daftar pengumpulan nilai (lengger), Pembuatan catatan khusus tentang siswa, Pencacatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar, pembagian buku laporan hasil belajar.

9) Guru Bimbingan dan Konseling

Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa, agar lebih

berprestasi dalam kegiatan belajar, Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pengadaan bimbingan dan penyuluhan, menyusun statistic hasil penilaian B,K., melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling, menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

10) Pustakawan Sekolah

Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronik, pengurusan pelayanan perpustakaan, perencanaan pengembangan, perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka media elektrinika, inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku bahan pustaka/media elektronika melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

11) Pengelola Laboratorium

Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib, penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium, memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium, inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

12) Kepala Tata Usaha

Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurus administrasi ketenagaan dan siswa, pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan, penyusunan dan penyajian data/statistic sekolah, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahan secara berkala.

Diharapkan dari struktur organisasi yang mengacu tugas pokok dan fungsi pengelola sekolah ini dapat dikonversi menjadi kinerja tinggi yang berbau kemajuan dan kesuksesan bagi MAN 1 Malang.

Amin

4. Program Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan pada upaya memantapkan kepribadian siswa.

Dalam menciptakan suatu suasana pendidikan yang lebih dinamis dan tidak selalu menonton pada pembelajaran dalam kelas sebagaimana biasa,

maka perlu ada wadah lain yang dapat memunculkan semangat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Wadah-wadah ini dikemas dalam suatu kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler, sebagaimana yang ada di MAN 1 Malang sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler

Tabel 4.2 Daftar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

NO	EKSTRAKURIKULER
1	Futsal
2	Atletit
3	Bulu tangkis
4	Bola voli
5	Bola basket
6	Tenis meja
7	Panjat silat
8	Pmr
9	Teater
10	Pramuka
11	Albanjari

12	Kali grafi
13	MTQ
14	Teater
15	seni

b. Prestasi Ekstrakurikuler MAN 1 Malang

Tabel 4.3 Data Prestasi Non Akademik Yang Di Capai MAN 1 Malang 2016/2017

1. Juara 3 Musabaqoh Syarhil Qur'an Tingkat Nasional 2016 Universitas Negeri Malang
2. Juara 2 Tenis meja Ganda Putra, Aksioma 2017 Tingkat Jawa Timur Kemenaq jawa Timur
3. Juara 1 Futsal Aksioma 2017 Tingkat Jawa Timur Kemenaq Jawa Timur
4. Juara 1 Atletik 400 M Putra Aksioma 2017 Tingkat Jawa Timur Kemenag Jawa Timur
5. Juara 3 Lari 100 m Putra Aksioma 2017 Tingkat Jawa Timur Uin Maliki Malang
6. Juara 1 Tenis Meja Tingkat Jawa Timur Uin Maliki Malang 2017
7. Juara 2 Kali Grafi Tingkat Jawa Timur Universitas Islam Malang 2016
8. Juara 3 Lomba PMR Tingkat Jawa Timur Universitas Kanjuruhan Malang 2016

9. Tahfidzil Qur'an Aksioma 2017 Tingkat Jawa Timur Kemenaq Jawa Timur 2017
10. Juara 1 Merawat Jenazah Tingkat Jawa Timur Universitas Islam Malang 2016
11. Juara 1 Mysikalisasi Puisi Bahasa Jerman Tingkat Jawa Timur Universitas Negeri Malang 2016
12. Juara 2 Pentas Seni Laga Praja Air Langga X Tingkat Nasional Univ. Air langga 2016
13. Juara 3 Kebersihan Tenda Laga Praja Air Langga X Tingkat Nasional Univ. Air langga 2016
14. Juara 2 Festifal Seni Religi Al Banjari Tingkat Jawa Univ. Brawijaya 2016
15. Juara 2 Olimpiade-Kepng meraha Tingkat Jawa Timur Universitas Negeri Malang 2016

5. Sarana prasarana

Dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Malang memperoleh dukungan fisik berupa sarana dan prasarana gedung-gedung yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Pembangunan gedung-gedung penunjang terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semakin meningkatkan kualitas di MAN 1 Malang secara global dan juga meningkatkan daya saing MAN 1 Malang.

a. Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan sarana utama yang menjadi tempat keberlangsungan aktifitas pendidikan yakni proses belajar mengajar di MAN 1 Malang. Jumlah siswa yang begitu banyak perlu didukung dengan ruang belajar yang banyak pula. Tidak cukup dengan itu, ruang belajar yang diharapkan adalah layak untuk dipergunakan serta memberikan rasa aman, baik pada siswa ataupun guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga maupun orang tua siswa yang telah menitipkan anak-anak mereka di MAN 1 Malang.

- b. Ruang Kerja Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah MAN 1 Malang didesain bernuansa modern minimalis menggambarkan semangat untuk terus memacu prestasi para siswa
- c. Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Malang untuk membantu Kepala Sekolah guna menunjang program-program sekolah
- d. Ruang BK, sebagai tempat siswa untuk melakukan Bimbingan Konseling segala permasalahan yang dihadapi, untuk mendukung masa depannya
- e. Ruang Tata Usaha, yang bertugas mengurus segala yang berhubungan dengan administrasi sekolah
- f. Lapangan MAN 1 Malang, Tak kalah pentingnya juga lapangan MAN 1 Malang juga merupakan tempat berlangsungnya

kegiatan-kegiatan missal seperti Upacara Bendera, Serta kegiatan ekstrakurikuler, sehingga semua warga MAN 1 Malang bisa menggunakan fasilitas ini untuk aktivitas dan kegiatan yang ada kaitannya dengan lapangan MAN 1 Malang

g. Perpustakaan

Perpustakaan, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Malang. Begitu pentingnya peran perpustakaan di MAN 1 Malang, maka maju dan tidaknya sekolah ini juga ditentukan dari kualitas perpustakaan MAN 1 Malang. Hal ini MAN 1 Malang memiliki pandangan bahwa kecerdasan dan ketrampilan serta kreatifitas siswa bisa dikembangkan dan ditopang melalui fasilitas perpustakaan tentunya selain peran guru didalamnya.

Untuk menuju perpustakaan modern MAN 1 Malang terus memperbaiki fasilitas untuk mengakses informasi dalam format apapun. Apakah informasi itu tersimpan dalam gedung perpustakaan maupun yang tidak berada didalam gedung perpustakaan. Sehingga baik informasi yang tersimpan dalam bentuk buku cetak maupun digital dapat diakses dengan baik

Untuk bisa memaksimalkan aktifitas Membaca, Menulis, Diskusi, dan Praktik, tentunya perpustakaan MAN 1 Malang Memegang Peranan Penting karena aktifitas kesehariannya mencakup semua hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak mungkin seorang siswa bisa memiliki kecerdasan dan kreatifitas jika mengandalkan ilmu dari

gurunya saja. Selain mendapatkan ilmu dari para Guru, siswa harus rajin membaca buku berdiskusi, dan praktik yang semuanya akan lebih maksimal jika di sekolah memiliki perpustakaan.

h. Ruang Tatib, Ruang tatib ini berfungsi untuk mengakomodasi segala bentuk aktivitas MAN 1Malang yang berkaitan dengan keperluan administrasi Tata Tertib dan Kedisiplinan Siswa.

i. Laboratorium

Laboratorium, dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, MAN 1 Malang dilengkapi dengan laboratorium-laboratorium yang berkualitas dan representatif yang digunakan untuk tempat riset ilmiah, penelitian, eksperimen, pengukuran serta karya ilmiah. Maka dari itu MAN 1Malang memandang penting keberadaan laboratorium dalam menunjang proses belajar mengajar sehari-hari antara guru dan siswa. Laboratorium yang ada dan dilengkapi dengan alat peraga untuk praktikum. Adapun laboratorium yang tersedia adalah

- Laboratorium fisika, dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran fisika
- Laboratorium biologi, dipergunakan untuk keperluan kegiatan praktikum, Kegiatan club biologi dan pelajaran pada mata pelajaran biologi

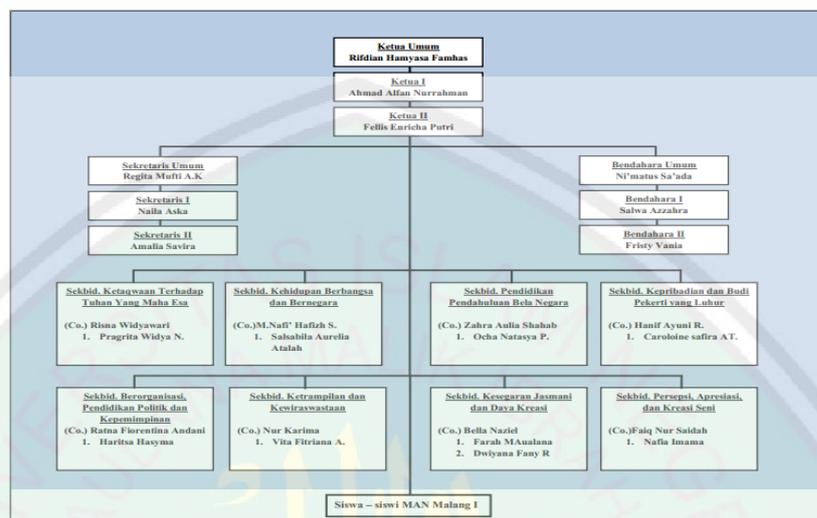
j. Sarana Olahraga

Keberadaan sarana olahraga juga mendukung bagi pengembangan proses pembelajaran di MAN 1 Malang seperti “ lapangan basket, dan lapangan volley, lapangan bola, lapangan basket, lapangan bola futsal, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja. Sarana dan prasarana tersebut merupakan bentuk dari upaya MAN 1 Malang dalam memberikan fasilitas bagi para siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

6. Organisasi Siswa MAN 1 Malang

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) MAN 1 Malang sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada dilingkungan MAN 1 Malang. Tujuan didirikan OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan yang selaras dengan visi misi sekolah maka osis MAN 1 Malang bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan organisasi dengan OSIS sekolah lain. Dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan

keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Adapun struktur OSIS dapat dilihat sebagai berikut.²⁸



Gambar 4.3 Struktur Osis

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

MAN 1 Malang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana dan lingkungan siswa yang membantu dengan aktif untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi yang baik pada diri peserta didik tersebut. Terlebih dalam kegiatan tambahan peserta didik, di luar jam sekolah, yakni kegiatan ekstrakurikuler.

²⁸ Hasil dokumentasi Tertulis, Diunduh di <http://manmalang1.sch.id>, Pada Rabu , 27 Juni 2018, Pukul 12.27

Sebagai sekolah formal berbasis pesantren yang memiliki kemampuan untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam pelayanan pendidikan dan penciptaan output yang handal banyak cara yang telah dilakukan oleh MAN 1 Malang untuk mewujudkan siswa yang ahli dan trampil dalam bidang ekstrakurikuler.

Sehingga dalam bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang, tidak semata-mata diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti begitu saja oleh siswa. Namun dari perencanaan kurikulum hingga metode dan pendekatan yang digunakan sudah dirancang begitu mapan. Sehingga lambat laun berakibat pada peningkatan kualitas kepribadian yang baik terhadap siswa tanpa mereka sadari.

Dan hal terpenting untuk mewujudkan ini semua adalah penerapan manajemen di sekolah salah satunya adalah manajemen ekstrakurikuler. Yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotorik siswa dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang beliau mengatakan bahwa:

Menejemen ekstrakurikuler di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik yang meliputi perencanaan, yang di dalamnya akan di bahas tujuan, jadwal ekstrakurikuler dan dana yang di butuhkan, kemudian pelaksanaan yakni proses belajar mengajar ekstrakurikuler sesuai

jadwal yang sudah ditetapkan kemudian yang ke tiga evaluasi, yakni mengevaluasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler apakah ada terkendala, di sisi lain yang harus di evaluasi adalah ketika mengikuti kompetisi di tingkat kota maupun wilayah mengapa tidak menjuarai apa kendalanya.²⁹

Dalam rangka menggali potensi dan penguasaan siswa-siswi MAN 1 Malang terhadap pembelajaran disekolah. Kognitif, efektif, dan psikomotorik. Mengingat begitu pentingnya pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama dan pendidikan umum sekolah formal dipesantren, sementara porsi yang diberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar formal masih dirasakan sangat minim sekali, maka kepala sekolah dan wakil-wakilnya di MAN 1 Malang menilai perlu diadakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu untuk pencapaian tujuan ini, sehingga diadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini seperti pernah disampaikan oleh waka kesiswaan MAN 1 Malang pada peneliti, tentang tujuan program ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat hingga peningkatan prestasi

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Husnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Hari Jumad 29 Juni 2018, Pukul 9,20 di Kantor Kepala Sekolah

ekstrakurikuler . Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak lama. Disini banyak ekstrakurikuler umum maupun agama islam.³⁰

Sebagai sekolah yang berada dilingkungan pesantren MAN 1 Malang ingin melengkapi ketrampilan siswanya yang juga merupakan santri pondok pesantren. Dipesantren santri telah didik secara mendalam tentang *hablum minallah wa hablum minannas*. Untuk itulah MAN 1 Malang melengkapi ketrampilan siswanya agar mampu berkompetisi didunia luar setelah menamatkan pendidikan menengahnya.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh semua lembaga pendidikan adalah perencanaan terkait dengan proses pembelajaran baik itu akademik maupun ekstrakurikuler sebagaimana yang dilakukan oleh MAN 1 Malang dalam merumuskan perencanaan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu langkah untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik MAN 1 Malang yang sangat beragam. Semua itu akan terlaksanakan dengan baik tentu tidak terlepas dari manajemen sekolah. Dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka MAN 1 Malang akan lebih banyak mengetahui hal-hal yang akan dihadapi kedepannya. Baik itu berupa tantangan ataupun peluang. Oleh karena itu, masalah-masalah yang akan ditemui dalam perencanaan kegiatan

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa, 26 Juni 2018, Pukul 09.30 di Kantor Waka Kesiswaan.

program ekstrakurikuler tersebut dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini program kegiatan ekstrakurikuler melalui *whorsop* dengan melibatkan para ahli. Begitu pula perencanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang disusun oleh pengurus harian yang difasilitasi oleh osis dan didampingi oleh seluruh pembinaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh staf kurikulum (WK . Kur) Sebagai Berikut.

MAN 1 Malang ini sudah mengimplementasikan Kurikulum K13 dengan penambahan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana kurikulum tersebut telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak.³¹

Dalam hal ini kepala sekolah MAN 1 Malang Menegaskan bahwa.

Hal terpenting utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.³²

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan atau disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa 26 Juni 2018, Pukul 09.30 di Kantor Waka Kesiswaan

³² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Husnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Hari Jumad 29 Juni 2018 Pukul 09,20 di Kantor Kepala Sekolah

kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah.

Hasil observasi peneliti tentang kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di MAN 1 Malang menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat jelas acuan dan tujuannya. Misalkan saja dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, Dengan mengadakan latihan sudah dibuatkan kerangka acuan siap mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, hingga apa-apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut sudah dipersiapkan.

Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.

Dalam pelaksanaan berbagai ekstrakurikuler disekolah, siswa merupakan factor yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan tersebut. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah pentingnya mengadakan kegiatan yang sesuai dengan minat para siswa. Kenyataan yang ada di MAN 1 Malang menunjukkan bahwa sebenarnya sudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan islam di pondok dan ekstrakurikuler pengetahuan umum dan ketrampilan di sekolah.

Kenyataan ini sesuai dengan penuturan waka kesiswaan

Ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa di MAN 1 Malang tidak terfokus hanya pada satu ekstrakurikuler namun banyak yang disesuaikan dengan karakternya. Misalnya laki2 sukanya difutsal.³³

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat, sabtu sore diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X hingga kelas XII

Hal ini sesuai dengan penuturan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler

Untuk jadwal ekstrakurikuler di MAN 1 Malang ditentukan pada sore hari yakni, kamis, jumat, sabtu setelah sholat ashar maka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dan didampingi oleh guru pendamping ekstrakurikuler.³⁴

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun oleh osis dan selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil tersebut. *Follow up* di bahas intern oleh pengurus harian dan didampingi oleh seluruh pembina. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa kordinator dari masing-masing cabang ekstra yang akan digalakkan satu tahun ke depan itu. Setelah coordinator dari masing-masing jenis ekstra terpilih kemudian setiap coordinator akan berkordinasi dengan guru atau tenaga pengajar ekstra untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama setahun mendatang.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan Man 1 Malang, Hari Selasa 26 Juni 2018, Pukul 09.30 di Kantor Waka Kesiswaan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis 30 November 2017, Pukul 10,00 Di Ruang Piket

Kemudian diperjelaskan lagi oleh kepala sekolah MAN 1 Malang

Proses perencanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik, dalam proses perencanaan hal-hal yang di bahas adalah mengenai, tujuan, dana yang dibutuhkan.penentuan jadwal latihannya, karena tiap ekstrakurikuler berbeda.³⁵

Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing.

Dari paparan diatas ditemukan bahwa dalam pengorganisasian ekstrakurikuler di MAN 1 Malang telah menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola kegiatan tersebut

Dalam kegiatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini juga perlu ditetapkan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Karena dengan pemilihan metode yang tepat dapat memberikan jaminan, bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Berikut penyampaian dari guru pembimbing ekstrakurikuler

Metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya,

³⁵ Hasil Wawan Cara dengan Bapak M. Husnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Hari Jumad 29 Juni 2018, Pukul 09,20 di Kantor Kepala Sekolah

antara lain dengan ceramah, praktek langsung dan Tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan.³⁶

Pemilihan metode dalam kegiatan biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, karena bisa jadi ada materi yang cocok diberikan dengan cara berdiskusi namun tidak efektif jika diberikan dengan berceramah, atau bisa pula dengan mengkombinasikan keduanya dalam satu kegiatan.

Perencanaan program kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang yang dilakukan meliputi.

Berikut pernyataan waka kesiswaan MAN 1 Malang

Program ekstrakurikuler mingguan ini sudah disusun dan direncanakan bersamaan dengan program tahunan kesiswaan. Untuk program mingguan yaitu semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. dan disesuaikan dengan jadwal dan waktu pelaksanaannya.³⁷



Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voly

³⁶ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis 30 November 2017, Pukul 10,00, di Ruang Piket

³⁷ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa 26 Juni 2018, Pukul 09.30, di Kantor Waka Kesiswaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentu dengan sendirinya menanamkan nilai-nilai baik religius maupun pengetahuan secara umum. Harapan sekolah adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam tersebut dapat membentuk karakter sesuai dengan tujuan madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan

Harapan sekolah adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai2 sesuai dengan karakter madrasah,jika ada kompetisi ekstrakurilur kami tetap mengikut sertakan siswa-siswi namun jika melenceng dari karakter madrasah maka kami tidak akan mengikuti jenis kompetisi itu lagi. Contohnya mas di MAN 1 Malang dulu pernah ada ekstrakurikuler renang tetapi pada saat ada perlombaan renang kami berangkatkan untuk mengikuti namun, ketika perlombaan tidak menggunakan kerudung akhir nya ekstrakurikuler tersebut kami hapus..³⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Malang

Nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah nilai-nilai yang sesuai dengan karakter madrasa yakni religius dan pengetahuan umum harus diseimbangkan sehingga kualitas siswa semakin bagus.³⁹

³⁸ *ibid*

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M, Hasnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang. Hari Jumad 29 Juni 2018 Pukul 9,20 di Kantor Kepala Sekolah



Gambar 4.5 Kegiatan Peringatan Maulid Nabi

Dari paparan data diatas dapat peneliti simpulkan dengan temuan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan oleh MAN 1 Malang sudah diterapkan dengan baik.

2. Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

Kompetensi seorang Guru merupakan salah satu aspek yang sangat Urgen dalam menentukan berhasil dan tidaknya seorang siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik akademik maupun ekstrakurikuler. Di zaman sangat modern ini tuntutan seorang guru semakin kompleks sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru itu sendiri maupun dari pihak sekolah untuk mengembangkan potensi yang di milikinya.

Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang pertama kali dilakukan pada saat Masa Orentasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstra kepada siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler bapak Iwan Septiawan

Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi siswa). Sehingga siswa –siswi mampu menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang mereka ikuti nanti.⁴⁰

Senada juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan MAN 1 Malang

Di MAN 1 Malang awal dilakukan sosialisasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yakni pada saat MOS sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah-sekolah sebagian besarnya.⁴¹



Gambar 4.6 Masa Orientasi Siswa 2018 (MOS)

Dengan kata lain sebagai upaya penjaringan minat dan bakat siswa baru. Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan memelihara menjaga dan mempertahankan dan memajukan melalui setiap personalia secara structural maupun fungsional. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi agar penciptaan dan pengembangan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Selaku Guru pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis, 30 November 2017, Pukul 10,00, di Ruang Piket

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa 26 Juni 2018, Pukul 09,00, di Kantor Waka Kesiswaan

komonikasi berjalan secara efektif dan efesien. Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan di MAN 1 Malang di sini memberikan bantuan dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Sebagaimana penjelasan dari guru pembimbing ekstrakurikuler bapak Iwan Septiawan

Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan kegiatan belajar mengajar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu 2 kali setiap sore hari setelah sholat ashar namun jika ada event atau perlombaan maka kegiatan latihannya di laksanakan setiap hari.⁴²

Sebagai seorang guru pembimbing ekstrakurikuler tentu sebelum proses pembelajaran dilakukan ia wajib mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran maupun alat-alat yang dibutuhkan. Agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan maksimal.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler

Untuk persiapannya mas sebelum pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan adalah mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, kemudian mempersiapkan bahan-bahan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.⁴³

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis 30 November 2017, Pukul 10,00 di Ruang piket.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang. Hari Jumad 17 Agustus 2018, Pukul 09,00 , di Ruang Guru

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terpenting. Kita juga bicara mengenai sarana dan prasana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah di sediakan oleh sekolah. Sebagaimana penjelasan dari guru pembimbing bapak iwan septiawan

Sarana dan sarana di MAN 1 Malang sudah lengkap dan terpenuhi sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap harapannya siswa-siswi bisa meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.⁴⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala sekolah MAN 1 Malang

Untuk sarana dan prasarana di MAN 1 Malang sudah lengkap mas, harapannya dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Malang diantaranya, lapangan bola kaki, futsal, voley, tenis meja dan lain-lain.⁴⁵

Sebagai seorang guru baik akademik maupun ekstrakurikuler ia sebagai orang tua wali disekolah bagi siswa-siswinya. Bahkan ia menjadi tauladan atau panutan bagi seluruh siswa-siswi MAN 1 Malang sehingga dalam kesehariannya di sekolah ia mampu memperlihatkan dirinya sebagai figure yang bijaksana, dan teladan bagi siswa-siswinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan MAN 1 Malang

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Husnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Hari Jumad 29 Juni 2018, Pukul 09,20 di Kantor Kepala Sekolah.

Terkait dengan kepribadian yang dimiliki guru ekstrakurikuler MAN 1 Malang itu sudah bagus mas. Karena kita sebagai guru sudah wajib menjadikan diri kita sebagai panutan dan tauladan bagi siswa-siswi kita di sekolah. Oleh karena itu kita selalu berhati-hati dalam menjaga etika dan komunikasi baik bersama sesama guru maupun siswa.⁴⁶

Selama ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak pernah mengalami permasalahan dalam hal sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi. Seperti tempat, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlah peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler begitu banyak. Unit-unit perlengkapan yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga siswa-siswi bergantian dalam menggunakan alat dan media ekstrakurikuler.

Dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari metode yang digunakan karena dengan metode yang bervariasi atau berbeda-beda dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah MAN 1 Malang kalau mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler itu macam-macam mas tetapi lebih banyak digunakan adalah praktek langsung.⁴⁷

sebagaimana yang ditegaskan lagi oleh penjelasan guru ekstrakurikuler

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari rabu 06 November 2017, Pukul 09,10, di Kantor Kesiswaan.

⁴⁷ *ibid*

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 1 Malang saya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak jenuh dan bosan untuk menerima pembelajaran. Dan perancangan proses pembelajaran sudah saya persiapkan dari jauh sehingga jika tiba jadwalnya tinggal diperaktekkan(diaktualisasikan) sesuai dengan rancangan yang sudah dipersiapkan.⁴⁸

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.

a. Pelaksanaan secara kontinyu

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada di MAN 1 Malang ini di laksanakan pada sore hari, yakni seminggu 2 kali namun jika ada event atau perlombaan maka latihannya di laksanakan setiap hari. Sebagaimana di jelaskan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler bapak iwan septiawan

Saya sudah lama menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler di sekolah MAN 1 Malang. Selama ini sangat baik prestasi non akademik yang dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Malang. Yaitu pernah menjadi juara 1 futsal aksioma jawa timur, dan juara 3 tingkat nasional.namun itu tidak terlepas dari latihan secarakontinyu dan antusias siswa yang begitu baik.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis, 30 November 2017, Pukul 10,00 di Ruang Piket

⁴⁹ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Hari Kamis, 30 November 2017, Pukul 10,00 di Ruang Piket



Gambar 4.7 Foto Bersama Setelah Meraih Juara 1 Futsal Aksioma Jawa Timur

Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu pelatihan atletik dan pelatihan futsal, basket tenis meja dll. Bentuk kegiatan pelatihannya yakni dalam futsal siswa-siswi di bagi menjadi beberapa tim kemudian tim tersebut saling lawan , ada pula bentuk kegiatan latihannya adalah persahabatan bersama tim lain yang berada di luar.

Dalam pelatihan permainan bola futsal peserta didik diberi pengetahuan tentang dasar-dasar teknik permainan bola futsal. Diantaranya mengenai teknik menahan bola, menendang bola maupun teknik menipu lawan.

Kemudian dalam pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan ini diadakan juga karantuna. Bagi siswa-siswi yang akan dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler. Agar mereka belajar lebih matang dan dibimbing oleh guru yang ahli dibidangnya.

b. Mengadakan seleksi

Hal yang tak kalah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah proses seleksi. Proses seleksi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi yang daftarr menjadi anggota ekstrakurikuler dapat diarahkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini ditegaskan oleh Guru pembimbing ekstrakurikuler MAN 1 Malang.

Nah setelah adanya pengenalan selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi di kemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya.⁵⁰

Setelah proses seleksi, kemudian pihak-pihak yang bertanggung jawab yakni guru pembimbing, ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan dan dedikasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler serta kepeduliannya terhadap perkembangan potensi para siswa, sehingga diharapkan mereka dapat memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati.

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tentu harus ada kalaborasi dari guru pembimbing ekstrakurikuler dengan pihak sekolah. Karena dengan adanya komunikasi yang intens maka guru ekstrakurikuler bisa menyampaikan bahan-bahan atau alat-alat yang

⁵⁰ *ibid*

menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Dengan demikian sekolah bisa mewadahi semua kebutuhan siswa-siswi sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler MAN 1 Malang

Kalau untuk komunikasi dengan masyarakat sekolah terjalin dengan baik mas, terkhususnya dengan pihak sekolah, dengan adalah komunikasi yang dibangun maka saya bisa menyampaikan apa-apa saja yang menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Dengan demikian sekolah bisa berusaha untuk mengadakan alat-alat atau bahan-bahan yang menjadi kebutuhan siswa.⁵¹

Sekolah telah memiliki segala fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk semua jenis kegiatan ekstra. Disini tergantung guru memberikan materi kepada siswa. Makanya guru ekstra dituntut sekreatif mungkin dalam merencanakan kegiatan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lapangan semuanya berada ditanggung jawab guru pembimbing (ekstra), bagaimana ia menjalankan tugasnya dengan baik. Pihak

⁵¹ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang, Hari Jumad 17 Agustus 2018, Pkl 09,00 di Kantor Guru

sekolah hanya menyediakan fasilitas pembelajaran untuk memudahkan serta meningkatkan pembelajaran.

Untuk mengikuti lomba diluar sekolah juga dilakukan seleksi dan selanjutnya dibimbing untuk menguasai materi.

Guru pembimbing bapak iwan septiawan menjelaskan :

Ketika ada kompetisi bidang ekstrakurikuler, misalnya dalam mengikuti lomba futsal, setelah diseleksi oleh guru pembimbing ekstrakurikuler kemudian siswa-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetisi tersebut.⁵²

Sebagaimana ditegaskan lagi oleh waka kesiswaan

Ketika ada kompetisi bidang ekstrakurikuler apapun bentuknya. Kami tetap memberangkatkan salah satu siswa untuk mengikuti perlompaan tersebut. Namun sebelumnya harus dibimbing oleh guru ekstrakurikuler sehingga ketika berangkat sudah benar-benar siap tidak hanya sebatas ikut-ikutan.⁵³

⁵² *ibid*

⁵³ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa, 26 Juni 2018, Pukul 09,30, di Kantor Waka Kesiswaan



Gambar 4.8 Latihan Persiapan Aksioma (ajang kompetisi dan olahraga) Tingkat Jawa Timur

Jadi siswa yang akan mengikuti lomba harus melalui proses pembinaan dan seleksi terlebih dahulu. Sehingga ketika nanti waktunya lomba mereka sudah siap dan semangat untuk mengikuti kompetisi tersebut.

C. Pengiriman duta ke luar sekolah

Bagi siswa –siswi MAN 1 Malang yang berprestasi sering dikirim oleh gurunya untuk mewakili sekolah untuk mengikuti kompetisi berbagai bidang termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah upaya sekolah mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan yakni peningkatan prestasi non akademik.

Waka kesiswaan mengatakan

Dari awal berdiri hingga sekarang siswa-siswi MAN 1 Malang banyak mengikuti kompetisi bidang ekstrakurikuler baik tingkat

regional maupun nasional dan banyak sekali prestasi non akademik yang sudah di raih.⁵⁴

Dengan dikirimnya para siswa mewakili sekolah akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai hal. Dan juga memperbanyak teman dan menjalin silaturahmi antar sekolah.

Guru pembimbing ekstrakurikuler menegaskan

Pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sebagai pembekalan dan persiapan siswa-siswi untuk mengirim duta sekolah untuk mengikuti lomba diberbagai event luar sekolah. Baik tingkat kota, kabupaten, propinsi, maupun nasional. Diharapkan siswa-siswi mampu meraih juara disetiap kompetisi dan membuat harum nama sekolah.⁵⁵

Jadi tahapan setelah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah pengiriman perwakilan sekolah. Bertujuan untuk mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, diantara kegiatan yang harus dilakukan adalah pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penjalinan komunikasi, serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan.

Dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler tentu tidak terlepas dari peran penting dari guru pembimbing, sehingga guru pembimbing

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ *ibid*

dituntut untuk menguasai materi yang ingin disampaikan atau dengan kata lain kompetensinya sudah mumpuni.

Dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing yakni dengan mengikuti *workshop*. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing MAN 1 Malang :

Saya sudah lama menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Selama ini saya pernah mengikuti *workshop* loncing klinik untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan baru sehingga bisa saya aktualisasikan di ekskul di MAN 1 Malang.⁵⁶

Kemudian diperjelas lagi oleh waka kesiswaan MAN 1 Malang.

Selama ini kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing di MAN 1 Malang sudah baik indikasinya adalah banyak sekali prestasi yang pernah dicapai oleh siswa MAN 1 Malang di bergai jenis perlombaan.⁵⁷

Hal yang sama disampaikan juga oleh kepala sekolah MAN 1 Malang

Kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler sudah baik. karena dalam merekrut ia sebagai guru pembimbing hal yang terpenting yang harus diketahui oleh pihak sekolah adalah bagaimana begron atau latar belakangnya apakah ia kompeten di

⁵⁶ *ibid*

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Selasa, 26 Juni 2018, Pukul 09,30, di Kantor Waka Kesiswaan

bidang ekstrakurikuler tersebut atau tidak, sehingga kami tidak salah dalam merekrut guru pembimbing. Di lain sisi kami tetap memberangkatkan mereka ketika ada seminar di tingkat kota maupun wilayah guna meningkatkan kompetensi yang mereka miliki.⁵⁸

Dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang, tidak hanya dilakukan dari inisiatif guru pembimbing itu sendiri namun dari pihak sekolahpun turut andil dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru pembimbing. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan.

untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang kami dari pihak sekolah sering memberangkatkan guru pembimbing untuk mengikuti *workshop* atau seminar yang diadakan di tingkat kota maupun wilayah. Kemarin bulan juni guru pembimbing pramuka di berangkatkan untuk mengikuti *workshop* harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut ia mampu mahir dalam melakukan proses pembimbingan khususnya di ekstrakurikuler. selama ini kami dari madrasah belum mengadakan sendiri.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M.Hasnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Malang, Hari Jumad 29 Juni 2018 Pukul 09,20, di Kantor Kepala Sekolah

⁵⁹ Hasil Wawan Cara dengan Bapak M. hasnan Selaku Kepala Sekolah MAN 1Malang, Hari Jumad 26Juni 2018 Pukul 09,20 di Kantor Kepala Sekolah

Selama ini komunikasi yang dengan masyarakat baik dari pihak sekolah maupun guru pembimbing khususnya tidak hanya bersama siswa-siswa MAN 1 Malang tetapi lebih dari itu komunikasi juga terjalin baik dengan masyarakat/orang tua wali dari siswa tersebut. Hal ini bagi sekolah merupakan salah satu aspek yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar baik itu akademik maupun non akademik, karena orang tua wali adalah bapak/ibu guru di rumah.

Berikut penjelasan dari kepala sekolah MAN 1 Malang

Hubungan antara sekolah dengan orang tua wali terjalin dengan baik walaupun hanya dilakukan sekali pertemuan dalam 1 semester yakni saat pembagian raport. Tetapi ada kemungkinan di lain itu ada pertemuan antara guru dan orang tua murid. Misalkan bulan kemarin kami libatkan orang tua murid ketika mendelegasikan salah satu siswa untuk mengikuti salah satu acara yang diadakan oleh indosiar yakni syiaran anak negri.⁶⁰

3. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

Sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga untuk mengasah potensi-potensi yang dimiliki siswa dan sebagai tempat untuk melepas ketergantungan peran orang tua dan keluarga. Hal ini dapat diartikan

⁶⁰ *ibid.*

bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua setelah rumah yang mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Apabila sekolah mempunyai fungsi sebagai wadah untuk mewujudkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa dan merupakan lingkungan yang memberikan nuansa pengalaman baru kepada siswa maka sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi diri siswa. Siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda akan dengan menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar semua potensi siswa dapat terwadahi.

Prestasi yang di capai oleh siswa-siswi baik di bidang akademik maupun Ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran dari sekolah. Oleh karena itu guru pembimbing ekstrakurikuler sering melakukan kalaborasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang karena sebagai suatu tuntutan dari kompetensi sosial yang harus ditingkatkan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler. salah satunya dengan kalaborasi secara intens dengan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler adapun upaya-upaya yang di lakukan adalah :

1. Administrasi secara baik

Administrasi merupakan suatu prasyarat yang harus terpenuhi oleh pihak siapapun yang ingin mengikuti event yang di selenggarakan oleh salah satu sekolah baik di tingkat jawa timur maupun di tingkat nasional. Oleh karena itu kita yang terlibat sebagai peserta dalam event tersebut

tidak acuh-ta,acuh dan menganggap reme terkait dengan administrasi. Maka dari itu dari pihak sekolah selalu menekankan untuk selalu tertib administrasi.

Artinya sebelum di berangkatkan untuk mengikuti perlombaan otomatis secara administrasi sudah di siapkan dari jauh-jauh hari sehingga ketika tiba hari H perlombaan tinggal di berangkatkan.

Secara formal prosedurnya adalah

- Adanya surat undangan ke Madrasah (waka kesiswaan)
- Menindaklanjuti ke penanggung jawab
- Pembinaan sebid analisa untuk ikut
- Mengajukan proposal . setelah pengajuan proposal
- Pembinaan seleksi baru kemudian di berangkatkan

2. Pelatih cari orang terpilih dengan target menjuari kejuaraan

Di balik rekrekot positif yang di miliki sekolah MAN 1 Malang khususnya di Prestasi non akademik tidak terlepas juga dari peran seorang pelatih atau guru pembimbing. Di sekolah MAN 1 Malang ini yang menjadi pembimbing pembelajaran ekstrakurikuler tidak hanya dari bapak/ibu guru MAN 1 Malang namun ada juga yang di datangkan dari luar sebagai pelatih. Pelatih yang di ambil dari luar itu secara kapasitas dan kompetensi yang di milikinya harus benar-banar sudah teruji sehingga dalam proses pelatihan secara teknik konsep ia sudah kuasai. Tinggal bagaimana ia mendesain proses pembelajaran semenarik

mungkin tentu itu di sesuaikan dengan tipikal yang di miliki oleh masing-masing individu siswa.

Harapannya dengan adanya pelatih yang memiliki kompetensi yang baik ia bisa mendampingi siswa-siswi agar bisa mencapai hasil yang maksimal (menjuarai perlombaan).sehingga dalam merekrut pelatih untuk mendampingi siswa-siswi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 1 Malang ini tidak asal-asalan.

3. Ketika lomba betul-betul siap

Dalam mencapai kejuaraan tidak terlepas dari peran seorang pelatih/pembimbing selain itu juga tidak kalah penting adalah kesiapan dari siswa-siswi untuk mengikuti perlombaan. Sehingga guru pembimbing di tuntut untuk maksimal dalam membimbing siswa-siswi. Kesiapan ini tentu terkait dengan latihan rutin yang di lakukan siswa-siswi baik secara teknik maupun secara fisik agar siswa-siswi selalu siap dan menguasai teknik yang telah di bimbing kemudian keadaan fisik juga penentu siswa-siswi dalam mengikuti event

Sehingga siswa yang namanya terpilih untuk menjadi perwakilan dari MAN 1 Malang untuk mengikuti perlombaan ia benar-benar memaksimalkan diri. Namun jika nanggung dan masih ada keraraguan

dari siswa-siswa untuk mengikuti perlombaan mendingan tidak ikut/asal ikut rugi.⁶¹

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru pembimbing ekstrakurikuler : adapun upaya-upaya yang dilakukan yakni meliputi:

1. Seleksi tiap kelas

Dengan adanya seleksi maka siswa-siswi semuanya akan bersungguh-sungguh untuk berlatih agar bisa terpilih untuk mengikuti perlombaan. Selain itu seleksi juga merupakan suatu strategi agar saya bisa lebih mengetahui kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh setiap individu siswa-siswi sehingga tidak salah untuk memilih untuk menjadi perwakilan dari MAN 1 Malang.

2. Membentuk clup

Setelah di lakukan seleksi kemudian yang terpilih mereka akan di bentuk dalam beberapa Club. Kemudian tiap-tiap klub melakukan separing agar mereka lebih kompak di antara satu dengan yang lainnya. Selain separing di antara mereka ada juga di undang club-club dari luar untuk melakukan pertandingan persahabatan harapannya mereka biasa mendapatkan pengalaman yang baru.

3. Latihan seminggu 2 kali

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Rabu 6 November 2017, Pukul 9,10 di Kantor Waka Kesiswaan

4. Setelah di bentuk club mereka latihan 2 kali seminggu yakni pada sore hari setelah sholat ashar agar mereka memaksimalkan diri dan mengasah kemampuan yang mereka miliki sekaligus penyesuaian diri dengan clubnya masing-masing.⁶²

5. Bimbingan belajar

Berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelum-belumnya mas menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensianya, akan tetapi mereka tidak mendapatkan layanan yang memadai. Disinilah peran guru pembimbing melaksanakan melalui tahap-tahap yang pertama yakni dengan mengenali siswa yang bermasalah yang bisa kita dapatkan dari himpunan data siswa yang kita miliki sebelumnya, yang kedua adalah mengungkapkan sebab timbulnya masalah dalam belajar, hal ini bisa kita lihat dengan melihat data siswa itu dan mengumpulkan informasi tentang siswa tersebut dari sana kita bisa tau langkah apa yang bisa kita tempuh untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

6. Bimbingan Pribadi

Pada diri anak selalu mengalami permasalahan apakah itu menyangkut tentang pemahaman terhadap pelajaran atau bahkan pengembangan potensi dirinya sendiri, hal ini tentu tidak dapat dipecahkan oleh anak itu sendiri. Disinilah peran guru ekstrakurikuler harus kreatif , inovatif

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MAN 1 Malang, Pada Hari Kamis 30 November 2017, Pukul 10,00 Ruang Piket

dan pintar-pintar memahami mereka melalui berbagai cara baik diskusi maupun dengan media

7. Layanan informasi

Pada siswa baru mereka bisa kebingungan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi, lha disini pentingnya guru pembimbing ekstrakurikuler memberikan pemahaman

8. Penempatan dan penyaluran

Kita melihat mas disini tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, minat dan hobi yang tidak disalurkan dengan baik. Sehingga siswa tidak mencapai perkembangan yang optimal, misalnya dia anak yang berpotensi dalam bidang olahraga maka kita arahkan ke futsal, voley, atlit tujuannya untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan diri

9. Semua guru pembimbing ekstrakurikuler memiliki peran sendiri-sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler diantaranya ada yang memberikan motivasi kepada siswanya, menanamkan sikap disiplin dalam belajar.⁶³

Penjelasan di atas merupakan upaya-upaya yang coba dilakukan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler yang berkolaborasi dengan pihak sekolah, namun di sisi lain adapun factor-faktor yang mempengaruhi

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan sebagai Guru Ekstrakurikuler Futsal Sekaligus Atlit, MAN 1 Malang, Hari Jumad 17 Agustus 2018, Pkl 9,00 di Kantor Guru

terhambatnya peningkatan prestasi belajar ekstrakurikuler, factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Berikut penjelasan dari bapak Waka Kseiswaan:

1. Ketika anak merasa jenuh dalam latihan

Setiap orang pasti memiliki rasa jenuh baik itu dalam mengikuti pembelajaran akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mungkin karena mereka merasa kecapean dan ngantuk. Salah satu factor inilah yang di anggap menjadi penghambat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Ketika siswa-siswi merasa jenuh maka kosekuensinya adalah mereka tidak fokus untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru pembimbing. Namun dengan adanya kendala tersebut tidak mengurangi semangat dari guru pembimbing untuk lebih berkreasi lagi untuk mendesain model pembelajaran agar siswa-siswi kembali antusias dan semangat untuk menerima pelajaran yang disampaikan.

2. Masuk liburan agak rawan (absensi kehadiran)

Terkadang ada sebagian siswa-siswi yang masih dibawah nuansa liburannya sehingga awal-awal masuk liburan mereka belum terlalu antusias untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler. Sehingga banyak sekali absensi kehadiran dan ini tidak asing lagi di temukan di tiap-tiap angkatan. Namun ketika sudah berjalan proses pembelajaran 2 minggu setelah masuk liburan. Siswa-siswi kembali antusias untuk belajar sebagaimana biasanya yang dilakukan sebelumnya.

3. Ada yang hanya sekedar ikut-ikutan kurang punya kompetensi jadi mereka hanya sekedar acuh tak acuh mengikuti saja.

Factor yang ketiga ini juga menjadi penghambat peningkatan prestasi non akademik di MAN 1 Malang . di karenakan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak semuanya memiliki potensi atau pun kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga mereka hanya ikut-ikutan bersama teman-temannya yang mendaftarkan dirinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴

Kemudian disampaikan juga oleh guru pembimbing ekstrakurikuler MAN 1 Malang

Factor yang menjadi penghambatnya adalah kemalasan dari siswa. Hal ini tidak nafikan lagi sering kita temui baik dalam pendidikan akademik maupun non akademik.⁶⁵

Selanjutnya di jelaskan oleh Waka Kesiswaan MAN 1 Malang.

Sedangkan implikasi peningkatan prestasi Ekstrakurikuler siswa

1. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dan melatih kemandirian siswa

Pendidikan adalah merupakan suatu proses yang pada intinya bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan kualitas siswa secara

⁶⁴ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Rabu 6 November 2017, Pukul 9,10 di Kantor Waka Kesiswaan

⁶⁵ Hasil Wawan Cara dengan Bapak Iwan Septiawan Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler man 1 malang, Hari Kamis 30 November 2017, Pukul 10,00 di Ruang Piket

menyeluruh meliputi : seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Secara akademik, lembaga pendidikan berfungsi untuk mencetak manusia yang mampu hidup dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah dengan cepat dan dipenuhi dengan budaya kompetisi.

Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pada prinsipnya siswa diharapkan mampu melatih kemampuannya agar benar-benar dalam memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pelajar, dan benar-benar digalakkan sesuai dengan esensinya, semua kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Di samping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan memiliki ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat yang di milikinya.

Prestasi bidang ekstrakurikuler di MAN 1 Malang tidak diragukan lagi. Pencapaian prestasi yang telah diraih sampai pada tingkat nasional.

Berikut penjelasan dari Waka Kesiswaan MAN 1 Malang

Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya meningkatkan prestasi non akademik dan melatih kemandirian siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler diajarkan beberapa

ilmu pengetahuan tambahan yang tidak didapatkan siswa di kelas.

Dan siswa-siswi dilatih untuk mandiri.⁶⁶

2. Sekolah di kenal masyarakat luas

Dengan adanya berbagai kompetisi atau lomba yang pernah di ikuti oleh siswa-siswi MAN 1 Malang di luar sekolah. Ini merupakan salah satu sarana pengenalan dan promosi sekolah kepada masyarakat.

Sebagaimana di jelaskan Waka Kesiswaan MAN 1 Malang

Siswa-siswi mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Dengan adanya mereka berkombetisi di berbagai Event dan sering tampil di luar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang di raih. Maka ini juga bisa merupakan sarana promosi sekolah. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin menyekolahkan anak-anaknya di MAN 1 Malang.⁶⁷

Selama berdirinya madrasah sampai saat ini sudah banyak sekali prestasi-prestasi ekstrakurikuler yang dicapai oleh MAN 1 Malang, tentu prestasi yang dicapai itu tidak terlepas dari peran guru pembimbing dan pihak sekolah dalam mengawal kegiatan ekstrakurikuler, baik kegiatan rutinitas latihan maupun ketika di berangkatkan mengikuti lomba sebagai perwakilan dari duta MAN 1 Malang. Berikut penjelasan dari Waka Kesiswaan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan 1 Malang, Jumad 29 juni 2018, Pukul 09,20 di Kantor Waka Kesiswaan

⁶⁷ *ibid*

Kalau untuk prestasi ekstrakurikuler sudah banyak dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Malang selama ini mulai sejak berdirinya madrasah hingga saat ini. Diantaranya adalah: juara 1 futsal aksioma tiungkat jawa timur dan ditingkat nasional juara 3, kemudian juara umum ekskul, PMR di Unikama, paskibra di Polinema juara 2, Teater juara umum di UM.⁶⁸



⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Yasin Selaku Waka Kesiswaan MAN 1 Malang, Hari Rabu 6 November 2017, Pukul 9,10 di Kantor Waka Kesiswaan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Memperhatikan dan menela'ah hasil observasi dan wawancara mendalam di MAN 1 Malang terdahulu dengan para informan dan dilengkapi dengan studi dokumentasi serta observasi yang mendalam, maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penemuan di MAN 1 Malang yang berkaitan dengan Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Non Akademik Di MAN 1 Malang meliputi ; a)Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar non akademik di MAN 1 Malang b) Kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik di MAN 1 Malang c) Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik di MAN 1 Malang.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan analisis hasil penelitian terkait dengan Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Non Akademik Di MAN 1 Malang. Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ditemui dan temuan lapangan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkan dengan konsep atau teori tentang kompetensi guru dan prestasi siswa.

A. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

Dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan memberikan bukti bahwa MAN 1 Malang dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah telah menerapkan fungsi-fungsi dalam menejemen yang mencakup : perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi meskipun penerapan fungsi-fungsi secara keseluruhan belum diterapkan secara baik sebagaimana yang diharapkan.

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Ahmadi mengatakan, tahap awal dalam perencanaan adalah menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian, dan tingkat penerimaan, anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini. Ruang lingkup perencanaan dipengaruhi oleh dimensi waktu, spasial, dan tingkat teknis perencanaan. Ketiga dimensi ini saling berinteraksi . masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut. (a) perencanaan jangka panjang (long term planning) perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun ke atas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang

diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental.(b) perencanaan jangka menengah (medium term planning) perencanaan ini meliputi jangka waktu antara tiga sampai delapan tahun. Di Indonesia umumnya lima tahun. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif. (c) perencanaan jangka pendek (short term planning) jangka waktunya kurang maksimal satu tahun. (annual plan) disebut juga perencanaan operasional tahunan. Baik tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, kesemuanya itu dihasilkan oleh manajemen puncak sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada organisasi secara keseluruhan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut pelaksanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsure-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu (5) perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih *efektif* dan *efesien*.⁶⁹

⁶⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara,2008), 61-65

Maka dari itu perencanaan yang dicanangkan MAN 1 Malang meliputi beberapa hal, yakni : (1) menanamkan nilai-nilai islam di dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang (2) peningkatan prestasi non akademik siswa.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan di laksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Penanam nilai-nilai islam di MAN 1 Malang merupakan kewajiban bagi guru-guru dan siswa-siswi disana. MAN 1 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, dimana dalam proses pembelajarannya baik akademik maupun non akademik tidak hanya diajarkan pendidikan umum namun juga pendidikan agamanya.

Sedangkan untuk proyeksi ke depan MAN 1 Malang akan membentuk kegiatan ekstrakurikuler terpadu. Yang bertujuan untuk memudahkan para siswa-siswi untuk mengasah potensi yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Hal ini juga merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh MAN 1 Malang. Memadukan dan mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kategori atau bidangnya.

Peningkatan prestasi Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang adalah program prioritas yang direncanakan oleh MAN 1 Malang. Hal ini dibuktikan dengan perestasi yang dicapai oleh MAN 1 Malang di berbagai kompetensi perlombaan.

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan (3) penugasan tanggungjawab tertentu (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan oleh individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (5) pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi . pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang dilingkupinya.

Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsure organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen organisasi . keefektifan dalam pengorganisasian sekolah yaitu legitimasi efesien, keefektifan, dan keunggulkan legitimasi sekolah memberikan respon dan tuntutan eksternal yaitu sekolah mampu menampilkan performansi organisasi yang meyakinkan pihak-pihak terkait akan kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan melakukan tindakan melalui sasaran. Efesien dalam pengorganisasian pengakuan terhadap sekolah pada penggunaan waktu, uang, dan sumberdaya

yang terbatas dalam mencapai tujuannya, yaitu menentukan alat yang diperlakukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumber daya sekolah.⁷⁰

Melihat begitu pentingnya suatu koordinasi dalam sebuah organisasi, terutama dalam koordinasi pengelolaan pendidikan maka pihak sekolah wajib menjalin koordinasi yang baik, baik koordinasi yang bersifat intern di sekolah maupun ekstern di luar sekolah. Mengkoordinasi suatu pengelolaan dilingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan pada guru dan masyarakat di dalam lingkungan sekolah. Di luar sekolah atau dalam masyarakat koordinasi dapat dilakukan dengan cara saling bertukar informasi antara pihak sekolah dan masyarakat tentang isu-isu yang *trend* dan berguna dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Koordinasi yang baik menurut islam adalah dengan senantiasa menegakkan nilai-nilai ajaran islam dengan berpegang teguh terhadap al-Qu'an dan hadits.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan dilandaskan pada surat keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor : 0461/U/1964 dan surat keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/KEP/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan sketrakurikuler merupakan suatu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Intra Sekolah

⁷⁰ Ibid 141

(OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi pembinaan manusia seutuhnya

B. Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang.

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu factor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu melihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas keprofesionalnya dengan cara yang paling diinginkan. Tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas.

Guru melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan sendiri, tetapi untuk kepentingan Negara yaitu mendidik anak bangsa. Guru melaksanakan tugas mendidik dan mengajar tidak karena takut kepada pimpinan atau atasannya secara birokratis tetapi karena kesadarannya untuk mengemban jabatan profesional guru atas dasar kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi guru menurut Cogan harus mempunyai (1) kemampuan untuk

memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global (2) kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan bertanggungjawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat (3) kapasitas kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis (4) keingin untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam mengajar guru dan profesi pendidikan lainnya harus selalu sadar bahwa setiap program pembelajaran adalah suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Guru harus trampil mengelaborasi kurikulum menjadi bahan ajar dengan menempatkan pada alokasi waktu yang tersedia mengacu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam mendesain perencanaan pengajaran.⁷¹

Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu (a) kompetensi pedagogi, (b) Kompetensi kepribadian, (c) Kompetensi sosial, (d) Kompetensi profesional,

Dalam standar nasional (SNP) penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁷¹ Syaiful Sagala *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2008), Hlm 209

Menurut Slamet PH (2006) yang mengatakan kompetensi Pedagogik terdiri dari: (1) mengembangkan silabus pembelajaran (2) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas (3) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek misalnya kepribadian, bakat, minat (4) mengembangkan profesionalisme sebagai guru.⁷²

Di MAN 1 Malang proses perancangan kegiatan pembelajaran sudah dipersiapkan dari jauh hari oleh guru pembimbing ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan menggunakan rangkangan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Di lain sisi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 1 Malang metode yang digunakan oleh guru pembimbing adalah beragam sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh untuk menerima materi yang disampaikan.

Kompetensi kepribadian sebagaimana dikemukakan dalam Standar Nasional pendidikan (SNP), pasal 28 ayat (3) butir b adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya

⁷² Syaiful Sugala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2009), Hlm 31

Manusia (SDM), serta mensyejatrakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Kompetensi pribadi menurut usman (2004) meliputi: (1) kemampuan mengembangkan kepribadian (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi (2) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan MAN 1 Malang bahwa yang menjadi guru pembimbing atau pelatih di sekolah ini. Betul-betul profesional sehingga sekolah tidak sia-sia merengrutnya harapannya adalah ketika ia memiliki keprofesional yang cukup baik maka ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik atau dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sehingga siswa mampu bersaing baik di tingkat jatim maupun berskala nasional.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (SNP, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d). kompetensi sosial merupakan kemampuan guru bagian dari masyarakat sekurang-kurang memiliki kompetensi untuk : (a) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

⁷³ *Ibid*, Hlm 34

fungsional (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH (2006) terdiri dari: (1) memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan (2) melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah (3) melakukan komunikasi secara efektif dan menyenangkan kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.

Di MAN 1 Malang hubungan antara guru dan orang tua/wali sudah terjalin dengan baik hal itu bisa terlihat saat proses evaluasi bersama serta proyeksi yang harus dilakukan MAN 1 Malang kedepan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik dan pertemuan ini dilakukan diakhir semester genap.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c). untuk meningkatkan profesional seorang guru pembimbing tentu ada upaya yang dilakukan baik oleh lembaga sekolah, maupun guru itu sendiri sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing MAN 1 Malang yakni : untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru saya mengikuti

pelatihan (*workshop*) *clinic* dengan tujuan untuk materi secara mendalam dan menambah cakrawala yang lebih luas.⁷⁴

Djojonegoro (1998;350) profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga factor penting yakni: (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program keahlian dan spesialisasi (2) memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (ketrampilan dan keahlian khusus) (3) memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.⁷⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik. Teratur dan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Walau terkadang ada sedikit terkendala dalam pelaksanaannya namun tidak mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung kontinyu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang meliputi: (1) pembinaan secara kontinyu, dan berkelanjutan (2) mengadakan seleksi (3) pengiriman duta sebagai perwakilan sekolah.

Siswa-siswi di MAN 1 Malang di bina oleh guru pembimbing dalam berbagi kegiatan ekstrakurikuler secara terus menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagi kebijakan yang dipandang dapat menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif, efesien). Baik aspek sarana

⁷⁴ Badarudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), Hlm 11

⁷⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), Hlm 41

prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM Pendidik. Dengan lahirnya UU No 40 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka upaya untuk meningkatkan kualitas guru semakin tampak dan kompetensi menjadi dasar utama untuk melihat bagaimana kualitas guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian kompetensi menjadi amat penting terlebih lagi keterkaitannya sama sertifikasi dan kompetensi yang meningkat seiring dengan kompetensi yang harus dimiliki guru.

Tujuan pelatihan guru yaitu perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan guru ke arah yang lebih baik. Dengan bahasa lain yaitu untuk peningkatan kompetensi guru, mulai dari kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, hingga keprofesional.

Kompetensi pedagogis yang terkait dengan kemampuan pengelolaan ditingkatkan oleh sejumlah bahan ajar pelatihan tersebut dan serangkaian seminar yang pernah diikuti oleh guru. Demikian juga dengan kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian, kompetensi sosial yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, dan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, ditingkatkan oleh sejumlah materi pelatihan dan seminar.

Sebagai mana yang sudah pernah dilakukan Oleh Guru pembimbing MAN 1 Malang untuk meningkatkan keprofesionalnya yakni dengan mengikuti *workshop* loncing klinik.

Pelatihan atau *workshop* memberikan beragam pengetahuan bagi guru. Pengetahuan itu mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial dan keprofesional yang mesti ada dan dikuasai oleh seorang guru. Penyampaian sejumlah materi dalam pelatihan dan seminar sangat membantu guru. Karena dapat berinteraksi langsung dengan pelatih atau narasumber saat kurang memahami materi, dan mendapatkan umpan balik dengan segera. Dengan demikian pengetahuan yang didapat lebih jelas dan detail. Ini dapat berbeda dengan guru yang hanya membaca buku saat ingin memperoleh pengetahuan. Para guru juga dapat mendiskusikan secara langsung pengetahuan yang diterimanya saat pelatihan dengan para peserta lainnya. Perolehan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan narasumber atau rekan sejawat sulit hilang dari ingatan, karena yang bersangkutan mengalami langsung peristiwa tersebut. Pengetahuan guru tentang standard an kompetensi pendidik sangat mendukung praktik di kelas.⁷⁶

C. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsure dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,

⁷⁶ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Prenada MediaGrup, 2011), Hlm.163

sesuai dengan tuntutan masyarakat semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terlintas tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawab.

Selanjutnya fungsi guru sebagai pendidik, maka harus berfungsi pula sebagai pembimbing. Pengertian pendidik dalam hal ini lebih luas dari fungsi “membimbing” bimbingan adalah termasuk sarana dan serangkaian untuk pendidikan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selaku pendidik guru harus berperilaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat

menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan media yang dipergunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada factor yang lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal hubungan guru dan siswa.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran didepan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara yang lain atau bentuk-bentuk yang lain itu diantaranya dapat melalui dengan *contact-hours* tadi. Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyakan dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi yang *humanistic*. Memang guru yang menerapkan prinsip-prinsip *humanistic*. Hal ini akan sangat membantu keberhasilan studi para siswa. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, akan tetapi menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku. Dengan demikian tujuan kemanusiaan harus selalu diperhatikan, sehingga salah satu hasil pendidikan yang diharapkan *human people* yakni manusia

yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh *respect*.⁷⁷

Dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di MAN 1 Malang adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah yang berkolaborasi dengan guru pembimbing ekstrakurikuler diantaranya:

1. Administrasi secara baik

Administrasi sebagai suatu kegiatan bersama terdapat dimana-mana selama ada manusia yang hidup dan bekerjasama dalam kelompok. Jika kita melihat sebuah pabrik bekerja menghasilkan semacam benda sebagai produknya, maka disitu kita melihat ada administrasi. Jika kita melihat suatu lembaga yang melatih dan memberikan suatu pelajaran yang akhirnya mereka mendapatkan sertifikat dari proses pendidikan itu, maka disitu ada administrasi. Jika kita melihat sekelompok orang bersama-sama memuja sesuatu sebagai perlambang kekuatan yang dianggap maha kuasa atau mengurus kebutuhan rohani lainnya secara teratur, maka disitu pula terdapat administrasi.

Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif, sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa ingris "*administer*" yaitu kombinasi dari kata lain yang terdiri dari AD dan MINISTRARE yang berarti "*to serve*" melayani, membantu, dan memenuhi.

⁷⁷ Sudirman *Interaksi Dan Motivai Belajar Mengajar* (Jakarta : CV Rajawali, 1990), Hlm.144

Kalau diteliti dan dicermati kegiatan manusia yang disebut administrasi mengandung 3 faktor yaitu : (1) tujuan tertentu sebagai tujuan organisasi maupun tujuan antara dari setiap kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, (2) aktivitas atau proses kegiatan manusia sebagai gejala sosial berlangsung dari interaksi antar sejumlah manusia yang diuraikan dalam setiap unit kerja, yaitu usaha untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara teratur, terorganisir dan sistematis, dan (3) rangkain itu berupa usaha kerjasama untuk mencapai tujuan bersama atau “*achievement of goal*” yaitu tercapainya tujuan itu melalui pembagian tugas dalam satu kesatuan kerja, dengan melakukan pengawasan terhadap mutu yang diharapkan.

Konsep administrasi jika diimplementasikan pada kegiatan pendidikan, menjadi administrasi pendidikan sebagai suatu proses sistem perilaku mengandung arti bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan terjadilah suatu proses interaksi manusia dalam sistem yang terarah dan terkoordinir dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.⁷⁸

2. Pelatih (guru pembimbing) cari orang terpilih dengan target menjuarai perlombaan.

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan,

⁷⁸ Syaiful Sugala, OP,cit, 21

potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Disamping itu, peningkatan mutu diarahkan pada guru sebagai tenaga pendidik yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan kesiswaan secara terintegrasi dan bermutu.

3. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik disalah satu ekstrakurikuler yang diminatinya. Langkah-langkah yang dapat bisa dilakukan sebagai berikut yaitu:

Pembuatan dan pemasangan pengumuman dipapan informasi siswa. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat kegiatan ekstrakurikuler, persyaratan pendaftaran peserta didik, tempat pendaftaran.

4. Seleksi tiap kelas

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik menjadi peserta didik disalah satu ekstrakurikuler yang menjadi pilihannya itu, berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah : (a) melalui tes (tes jasmani, ketrampilan) (b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang olahraga maupun kesenian.⁷⁹

⁷⁹ Badrudin OP, cit, Hlm. 32

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar non akademik di MAN 1 Malang dan telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka bab ini peneliti memberikan kesimpulan.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan di MAN 1 Malang sudah diterapkan dengan baik dengan indicator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yaitu meliputi : (a) menanamkan nilai-nilai sesuai dengan karakteristik madrasah kepada siswa yang berorientasi keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat (b) peningkatan prestasi Ekstrakurikuler siswa dalam rangka mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang Sudah baik., meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional hal ini bisa dilihat dari bagaimana persiapan secara pedagogis yang dilakukan oleh guru pembimbing yakni sebelum proses pembelajaran ia telah mempersiapkan

rancangan pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler agar tidak terkesan menonton maka guru pembimbing menggunakan metode yang sangat bervariasi sehingga siswa-siswi tidak jenuh, bosan dan ngantuk saat menerima pelajaran, sebagai refleksi yang dilakukan oleh guru pembimbing itu sendiri atas kekurangan pengalaman, dan pendalaman pengetahuan terkait dengan materi yang berkaitan dengan ekskul yang di bimbingnya sehingga ia berinisiatif untuk mengikuti *workshop* (seminar) dengan demikian akan meningkatkan profesionalnya sebagai seorang pendidik (guru), kemudian guru pembimbing ekstrakurikuler selalu berkolaborasi secara intens baik bersama bapak ibu guru disekolah maupun orang tua wali siswa-siswi MAN 1 Malang dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler.

3. Prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi baik dibidang akademik maupun ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran penting dari guru maupun dari pihak sekolah sebagai lembaga tempat siswa belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang maka adapun beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru pembimbing yakni:

- (a) Administrasi secara baik
- (b) Pelatih (Guru pembimbing) cari orang terpilih dengan target menjuarai perlombaan
- (c) Rekrutmen peserta didik
- (d) Seleksi Tiap kelas.
- (e) Bimbingan belajar,
- (f) bimbingan pribadi
- (g) layanan informasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

Pihak sekolah wajib memberikan wadah atau memfasilitasi guru-guru baik guru pembimbing ekstrakurikuler maupun guru secara keseluruhan untuk meningkatkan keprofesionalnya dengan cara mengadakan seminar atau workshop di MAN 1 Malang.



DAFTAR PUSTAKA

Asmani Jamal ,Ma'mur , *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, 2009, Jogjakarta, Power Books

Roqib Moh, *Kepribadian Guru* , 2001, Yogyakarta, Stain Purwekerto Prees

Asmani Jamal Ma'mur *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, 2009, Jogjakarta Diva Prees.

Sugiyono *metode penelitian manajemen*, 2003, Bandung Alfabeta

Lexy J. Moleong, M. A. *Metodologi penelitian Kualitatif*, 1989, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar, M.pd. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 2013, Jakarta Selatan, GP Grop

Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, 2009, Yogyakarta, Teras Komplek Polri Gowak Blok D 3 No. 200

Mustafida Lilik, *Hubungan antara Relegiusitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Muslim Kelas XI SMA Negeri 3 Malang*, 2008

Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, 2011, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media

Paulo Freire *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, 1999, Yogyakarta, Read (Research Education and Dialogue)

Syah Muhibbin, M.Ed. *Psikologi Belajar*, 2007, Jakarta, RajaGrafindo Persada

Sardiman A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, Jakarta, Rajawali Pers

Badarudin, *Manajemen Peserta Didik*, 2014, Jakarta, PT Indeks

Syaiful Sagala *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 2008, Bandung, Alfabeta

Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, 2008, Jakarta, PT Bumi Aksara

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 2011, Jakarta, Kencana Penada Media Group

Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar mengajar*, 1990, Jakarta CV Rajawali

Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 2009, Bandung Alfabeta

Lampiran I Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/08/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

20 November 2017

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Hadi Awad
 NIM : 14130122
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstra Kurikuler di MAN 1 Malang**
 Lama Penelitian : **November 2017** sampai dengan **Januari 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
 JL. Raya Tlogomas No. 21 Malang - 65144 Telp (0341) 551752
 Website : www.man1Kotamalang1.sch.id Email : man1mig@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 440 /Ma.13.03/TL.00.3/08 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr.Hj Binti Maqsudah, M.Pd
 NIP : 19620918 198503 2 002
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD HADI AWAD**
 NIM : 14130122
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : "Kompetensi Guru Pembimbing dalam
 Meningkatkan Prestasi Belajar Ekstrakurikuler
 di MAN 1 Kota Malang.

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang sejak
 bulan NBovember 2017 s/d Januari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juli 2018
 Ptt. Kepala



Dr. Hj Binti Maqsudah, M.Pd
 NIP : 19620918 198503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon +6234-552398, Fax. +6234-552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Muhammad Hadi Awad
 NIM : 14130122
 Judul : Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
 Non Akademik di MAN 1 Malang
 Dosen Pembimbing : Mujtahid.M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan	
1	28 November 2017	Revisi Proposal	1	
2	4 Desember 2017	BAB I,II dan III	2	
3	14 Desember 2017	Kajian Pustaka	3	
4	25 Juni 2018	BAB IV	4	
5	2 Juli 2018	Paparan Data	5	
6	4 Juli 2018	Transkrip Wawancara	6	
7	7 Juli 2018	Kesimpulan	7	
8	9 Juli 2018	ACC	8	

Malang 20 Juli 2018
 Mengetahui
 Kajur PIPS,


 Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
 NIP. 197107012006042001

Lampiran II Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muhammad Hadi Awad
Nim : 14130122
Tempat Tanggal Lahir : Bareng, 24 Juni 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P.IPS./IPS Terpadu
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Desa Bareng
: Kec Buyasuri
: Kab Lembata
: Prov Nusa Tenggara Timur
No Tlp Rumah/Hp : 082237508617

Malang 20 Juli 2018

Mahasiswa



Muhammad Hadi Awad

Lampiran III Transkrip Wawancara

Informan : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Selasa 26 Juni 2018
Waktu : 09,30
Tempat : Kantor Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Malang?	MAN 1 Malang sudah mengimplementasikan Kurikulum K13 dengan penambahan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana kurikulum tersebut telah oleh tim pengembangan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak
2	Bagaimana gambaran perencanaan program yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang diawali dengan adanya raker oleh pengurus osis MAN 1 Malang. Didalam raker tersebut akan dibahas mengenai ekstrakurikuler apa saja yang harus diadakan, tujuan ekstrakurikuler, dan dana yang dibutuhkan kemudian membentuk pengurus harian dan menyusun struktur administrasi yang bertugas merancang kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif serta inovatif yang didampingi oleh seluruh Pembina meliputi pembinaan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, Pembina osis, kordinator bidang
3	Apa saja yang dibahas dalam proses perencanaan program	Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan adalah mengenai tujuan, dana yang dibutuhkan dan waktu

		pelaksanaan ekstrakurikuler
4	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler	Yang terlibat dalam proses perencanaan yaitu pengurus osis melakukan raker kemudian dibentuk pengurus harian dan didampingi oleh seluruh Pembina, meliputi pembinaan kepala sekolah, waka kesiswa, waka kurikulum,
5	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Untuk metode itu tanggungjawabnya guru pembimbing ekstrakurikuler waka kesiswaan hanya menyiapkan absensi dan jurnal
6	Apa harapan sekolah setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya meningkatkan prestasi belajar non akademik dan melatih kemandirian siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler diajarkan beberapa ilmu pengetahuan tambahan yang tidak didapatkan siswa di kelas
7	Ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa	Ekstrakurikuler yang diminati siswa-siswi tidak hanya berfokus pada satu ekstrakurikuler mas namun banyak yang disesuaikan dengan karakternya
8	Apa latar belakang diterapkan kegiatan ekstrakurikuler	Karena ekstrakurikuler merupakan penunjang materi pelajaran dan pengembangan bakat dan minat hingga peningkatan prestasi belajar non akademik
8	Nilai-nilai apa saja yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	Harapan sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai sesuai dengan karakter madrasah.
9	Kapan sosialisasi ekstrakurikuler di	Untuk sosialisasi ekstrakurikuler itu mas dilakukan saat masa orientasi

	MAN 1 Malang	siswa (MOS)
10	Apa saja prestasi Ekstrakurikuler yang pernah dicapai siswa MAN 1 Malang	Kalau untuk prestasi ekstrakurikuler sudah banyak dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Malang selama ini mulai sejak berdirinya madrasya sampai saat ini diantaranya juara 1 futsal tingkat aksioma, tingkat jawa timur dan tingkat nasional juara 3 kemudian juara umum ekskul PMR di Unikama, Paskibra di Polinema Juara 2, Teater Juara umum di Um
11	Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Untuk upaya-upaya yang dilakukan sekolah adalah meliputi: kegiatan siswa administrasi secara baik, Pelatih atau guru pembimbing cari orang terpilih dan target menjuarai perlombaan
12	Apa saja factor penghambat peningkatan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	1 ketika anak merasah jenuh dalam latihan 2. masuk libur agar rawan absensi kehadiran 3 ada yang hanya sekedar ikutan-ikutan kurang punya kompetensi jadi mereka hanya sekedar acuh ta acuh mengikuti saja
13	Bagaimana kompetensi yang dimiliki guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Selama ini kompetensi yang dimiliki oleh guru peming ekstrakurikuler MAN 1 Malang baik indikasinya bisa dilihat dari banyak prestasi yang sudah dicapai siswa-siswi MAN 1 Malang diberbagai jenis perlombaan
14	Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing	Untuk meningkatkan kompetensi oleh guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang kami dari pihak sekolah sering memberangkatkan guru pembimbing untuk mengikuti

	ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	workshop atau seminar yang diadakan ditingkat wilayah maupun kota. Kemarin bulan juni guru pembimbing pramuka diberangkatkan untuk mengikuti workshop. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut ia mampu mahir dalam proses pembimbingan khususnya dibidang ekstrakurikuler. Tapi untuk madrasya selama ini belum mengadakan sendiri kegiatan worsop untuk meningkatkan prestasi belajar non akademik
--	--	---

Informan : Guru Ekstrakurikuler

Hari/Tanggal : Kamis 30 November 2017

Waktu : 10,00

Tempat : Ruang Piket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler	Untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dilakukan pada saat MOS (masa orientasi siswa). Sehingga siswa-siswi mampu menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang mereka ikuti nantinya
2	Kapan waktunya dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler	Di sini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan ekstrakurikuler waktunya berbeda dengan kegiatan belajar akademik, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu 2 kali setiap sore hari

		setelah sholat ashar namun jika ada event atau perlombaan latihannya dilaksanakan pada setiap sore hari
3	Apakah sarana dan prasarana di MAN 1 Malang sudah lengkap	Untuk sarana dan prasarana mas sudah terpenuhi sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap harapannya siswa siswi mampu meningkatkan prestasi non akademik
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler	Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 1 Malang saya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan untuk menerima pembelajaran
5	Kapan seleksi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan	Nah setelah adanya pengenalan selanjutnya dilakukan pendaftaran dan seleksi dikemudian hari. Seleksi dilakukan untuk mengetahui potesnsi yang dimiliki para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mana yang cocok sesuai dengan minat dan bakatnya
6	Apakah siswa-siswi diseleksi terlebih dahulu sebelum diberangkatkan untuk mengikuti lomba di luar sekolah	Iya mas ketika ada kompetisi dibidang ekstrakurikuler misalnya mengikuti lomba futsal, setelah diseleksi oleh guru pembimbing kemudian siswa-siswi dinyatakan layak mengikuti kompetisi tersebut
7	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kompetensi yang di miliki	Saya sudah lama menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang selama ini saya pernah mengikuti workshop loncing klinik untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru sehingga bisa saya aktulisasikan dikegiatan pembelajaran

		ekstrakurikuler
8	Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakuriler di MAN 1 Malang Upaya-upaya yang saya lakukan adalah meliputi: 1. Seleksi tiap kelas 2. membentuk clup 3. Latihan seminggu 2 kali
9	Apa factor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Untuk factor penghambatnya ma situ adalah ketika siswa merasa masalah dan ini sering kita temukan tidak hanya terjadi dip roses pembelajaran akademik namun terjadi juga didalam kegiatan ekstrakurikuler
10	Apa saja prestasi Ekstrakurikuler yang pernah dicapai oleh siswa-siswi MAN 1 Malang	Alhamdulillah sangat baik prestasi non akademik yang dicapai siswa-siswi di MAN 1 Malang selama ini diantaranya baru-baru kemarin yang dicapai yaitu: juara 1 futsal aksioma tingkat jawa timur dan ditingkat nasional juara 3 kemudian menjadi juara 1 atlit jawa timur
11	Bagaimana motivasinya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler antusiasnya sangat luar biasa semangat

Informan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumad 29 Juni 2018

Waktu : 9,20

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menejemen ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah diterapkan dengan baik	Menejemen ekstrakurikuler disekolah ini sudah diterapkan dengan baik yang meliputi perencanaan, yang didalamnya akan di bahas tujuan, jadwal ekstrakurikuler dan dana yang akan dibutuhkan kemudian pelaksanaan yakni proses belajar mengajar sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Kemudian yang ke tiga evaluasi, yakni mengevaluasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler apakah ada yang terkendala, disisi lain yang harus dievaluasi adalah ketika mengikuti kompetisi ditingkat wilayah maupun kota mengapa tidak menjuarai apa kendalanya
2	Ekstrakurikuler apa saja yang paling banyak diminati siswa	Untuk yang paling diminati siswa sama rata saja mas, tidak hanya pada beberapa ekstrakurikuler misalkan laki-laki sukanya pada futsal
3	Bagaimana gambaran proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Hal terpenting utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah perencanaan oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan

		<p>direncanakan sebelumnya.</p> <p>Proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik dalam perencanaan hal-hal yang dibahas adalah mengenai tujuan, dana yang dibutuhkan penentuan jadwal latihannya, karena setiap ekstrakurikuler berbeda</p>
4	Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	<p>Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terlibat adalah kepala sekolah sebagai Pembina dibantu oleh waka kurikulum, waka kesiswaan pengurus harian dan guru-guru pembimbing ekstrakurikuler . dan selanjutnya mereka melaksanakan kordinasi penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler</p>
5	Apakah sarana dan prasarana di MAN 1 Malang sudah lengkap	<p>Alhamdulillah sudah lengkap mas, harapannya dengan adanya sarana dan prasana tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar non akademik, sara dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Malang diantaranya lapangan bola voli, lapangan bola kaki, futsal voli tenis meja dan lain-lain</p>
6	Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	<p>Kalau mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu bermacam-macam mas tetapi yang sering digunakan adalah praktek langsung</p>
7	Bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	<p>Kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing ekstrakurikuler sudah baik karena dalam merekrut ia sebagai guru pembimbing hal yang terpenting yang harus diketahui oleh pihak sekolah adalah bagaimana begron atau latar</p>

		belakangnya apakah ia kopeten dibidang ekstrakurikuler tersebut atau tidak sehingga sehingga kami tidak salah dalam merengkrut guru pembimbing. Di lain sisi kami tetap memberangkatkan mereka ketika ada seminar ditingkat wilayah maupun kota guna meningkatkan kompetensi yang mereka miliki
8	Upaya-upaya apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Upayanya adalah kita mencari bibit-bibit yang masih smp/mts yang mempunyai prestasi di berikan beasiswa masuk ke MAN 1 Malang
9	Nilai-nilai apa yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	Nilai-nilai yang sesuai dengan karakter madrasa yakni religius dan ilmu pengetahuan umum harus seimbang sehingga kualitas siswa semakin bagus
10	Apa saja prestasi Ekstrakurikuler yang dicapai oleh MAN 1 Malang selama ini	Oeww iya untuk prestasi yang dicapai MAN 1 Malang sudah banyak mas, nanti baru lihat aja di WEBnya.
11	Kurikulum apa yang digunakan di MAN 1 Malang	Untuk kurikulum di MAN 1 Malang menggunakan K13
12	Kapan dilakukan sosialisasi ekstrakurikuler	Untuk sosialisasi ekstrakurikuler dilaksanakan pada saat mos mas
13	Bagaimana hubungan bapak ibu guru MAN 1 Malang dengan masyarakat	Hubungan sekolah dengan orang tua wali murid terjalin dengan baik walaupun hanya dilakukan sekali pertemuan dalam 1 semester yakni saat pembagian raport. Tetapi ada kemungkinan dilain itu ada pertemuan antara guru dan orang tua murid. Misalkan bulan kemarin kami libatkan orang tua murid

		ketika mendelegasikan salah satu siswa untuk mengikuti salah satu acara yang diadakan oleh indosiar yakni siaran anak negeri
--	--	--

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Juara I Unnouncer Tingkat Nasional



Juara I Tingkat Nasional Bidang MTQ dan MHQ



Piala MAN 1 Malang



MAN 1 Malang



Lapangan Futsal MAN 1 Malang

